

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**NUR FEBRY FITRI YANTI
NIM. 14210342
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di

Palembang

Assalaamu'alaikumWr.Wb.

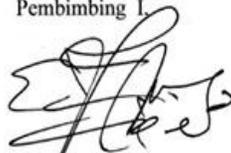
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI di MA AL-FATAH PALEMBANG**, yang ditulis oleh Nur Febry Fitri Yanti, NIM.14210342 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

Wassalaamu'alaikumWr.Wb.

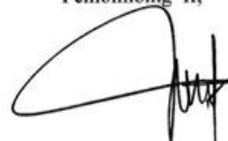
Palembang, September 2018

Pembimbing I,



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 197610032001122001

Pembimbing II,



Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP. 197406122003121006

Skripsi Berjudul
**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
 KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
 KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH
 PALEMBANG**

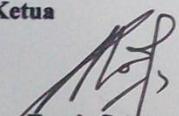
Yang ditulis oleh saudari Nur Febry Fitri Yanti, NIM. 14210342
 telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
 di depan Panitia Penguji Skripsi
 pada tanggal, 20 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
 gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

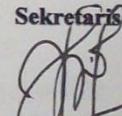
Palembang, 20 September 2018
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
 NIP. 19730814 199803 2 001

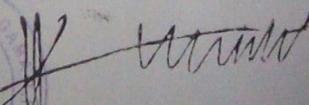
Sekretaris


Mardeli, M.A
 NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
 NIP. 19730713 199803 1 003

Anggota Penguji : H. Sukirman, S.Sos., M.Si
 NIP. 19710703 200710 1 004

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Percayalah penulisan skripsi tidaklah sulit yang mempersulit itu hanyalah diri sendiri yang tak mau menyegerakan dalam pembuatan skripsi tersebut.

Allah selalu memberikan kemudahan untuk hambanya yang selalu berusaha dan berdoa, jangan TAKUT!

Semua ada masanya, begitupun juga dengan penulisan skripsi yakinlah pada masanya skripsimu akan selesai ☺

“Setelah Kesulitan Pasti ada Kemudahan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

☺ Ayahanda Haironi dan Ibunda Halimah, yang tak pernah letih memberikan do'a untukku, dan menjadi tempat curahan hatiku dikala kegelisahan yang melanda. Selalu memotivasiku untuk maju dan bangkit walau banyak cibiran yang seakan menghinaku.

☺ Adikku Rahmat Afriansyah.

☺ Alamamater Kebanggaanku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, rahmat-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga peneliti banyak memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan do'a dalam membantu menyelesaikan skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas buku serta jurnal untuk menambahkan teori pada skripsi ini.
7. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dan guru-guru serta karyawan yang telah memberikan izin saya penelitian, dan membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Ayahanda Haironi dan Ibunda Halimah serta saudara kandungku (adikku) Rahmat Afriansyah yang selalu dan tidak pernah lupa mendoakanku, memberiku semangat setiap saat, jujur saja kalianlah prioritasku dalam pembuatan skripsi ini.

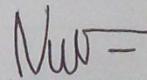
9. Uwakku H. Alfian Semidang, Hj.Ratna Diah, Dewi Sartika yang selalu memberikan kata-kata cambukan untuk saya, sehingga saya menjadi wanita yang kuat.
10. Sepupu-sepupuku Tri Agustina Novera S.KM, M.Si, Harry Dian Zusanto, S.Sos, Hellyus Kristito, S,Hut, David Afrianto, S,Ip, Tika Sariyani, A.Md, Dinda Audia (calon S.E), Sarini, Indah Rosani dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk waktu yang kalian berikan, terima kasih atas motivasi dan masukan-masukan yang kalian berikan kepada saya walaupun terkadang sering membuat saya tersinggung, terima kasih kesayangan.
11. Rekan dan sahabat seperjuangan Mahasiswa/I UIN Raden Fatah jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terutama PAI 10 2014 dan PAI 5 FIQH 2014 yang banyak memberikan dukungan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan dan sahabat PPLK II di MTs. N 1 Jakabaring (Mutiara Oktariana, Utami Anisa, Rani Lucia, Yayuk, Syaidus, Mida, Indah, Fathur, Robin) dan KKN angkatan 68 kelompok 127 (Pahrul, Alan, Yogi, Edo, Indra, Ni'matul, Delis, Dina, Mike, Restu, Arrahmania).
13. Sahabatku Louren Aprira Adeka Jasi, yang selalu meluangkan tempat kossannya untuku singgahi dan menghilangkan lelah, terima kasih juga sudah menemaniku bimbingan ngurus berkas dll *your best friend*. Elin Kusuma,

yang juga berkontribusi membantu saya dalam pembuatan skripsi,

memberikan informasi mengenai tugas akhir. Tiara, teman seperjuanganku saat daftar dan masuk kuliah, terima kasih sudah mau berteman denganku sampai sekarang. Dwi Fitri, Putri Wulan Sari, Dwi Alfi, Nadila Tilova, Opik, Oktaviani Lestari dan teman-temanku yang lainnya sudah memberikan warna dihari-hariku.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, September 2018



Nur Febry Fitri Yanti
NIM. 14210342

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metodologi Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar	30
1. Pengertian Gaya Belajar	30
2. Macam-macam Gaya Belajar	33
3. Faktor Mempengaruhi Gaya Belajar	34
4. Strategi Mengajar Sesuai Gaya Belajar	35
B. Berpikir Kritis	37
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	37
2. Langkah-langkah Penerapan Strategi Berpikir Kritis.....	40
3. Karakteristik Berpikir Kritis	41
4. Metode Mengembangkan Berpikir Kritis	41
5. Keterampilan Dalam Berpikir Kritis	42
C. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqih.....	44
1. Pengertian Fiqih.....	44
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	46
3. Ruang Lingkup Materi Fiqih	46

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	50
B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	51
C. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	53
D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	55
E. Tugas Pokok dan Fungsi tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	56
F. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	59
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
H. Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	65
I. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA	76
B. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA	101
C. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Saran-Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Populasi Penelitian.....	21
Tabel 1.2	Sampel Penelitian.....	22
Tabel 3.1	Nama-nama Guru Bidang Studi MA Al-Fatah	59
Tabel 3.2	Jumlah Siswa MA Al-Fatah.....	62
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana	64
Tabel 3.4	Kurikulum Kelas X.....	70
Tabel 3.5	Kurikulum Kelas XI dan XII IPA.....	71
Tabel 3.6	Kurikulum Kelas XI dan XII IPS.....	71
Tabel 4.31	Data Skor Skala tentang Gaya Belajar Siswa	94
Tabel 4.32	Presentase Gaya Belajar Perdimensi Kelas XI IPA	96
Tabel 4.33	Distribusi Frekuensi Skor Tentang Gaya Belajar Siswa.....	98
Tabel 4.34	Presentase Skor Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA.....	100
Tabel 4.65	Data Skor Skala Berpikir Kritis Siswa.....	120
Tabel 4.66	Distribusi Frekuensi Skor Berpikir Kritis	122
Tabel 4.67	Presentase Berpikir Kritis Siswa Kelasa XI IPA.....	124
Tabel 4.68	Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	127
Tabel 4.69	Korelasi Gaya Belajar Visual dan Berpikir Kritis	131
Tabel 4.70	Korelasi Gaya Belajar Audio dan Berpikir Kritis.....	134
Tabel 4.71	Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dan Berpikir Kritis	137

ABSTRAK

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi. Gaya belajar menunjuk pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan suatu perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa.

Adapun permasalahan dari data yang ada dijumpai peserta didik kurang dalam memperhatikan materi yang diajarkan guru dalam proses belajar mengajar, dikarenakan sebagian guru pengajar monoton dalam mengajar, seperti halnya dalam pelajaran fiqh hanya menggunakan metode ceramah saja, setelah itu peserta didik disuruh membaca buku panduan sehingga menyebabkan peserta didik tersebut kurang mampu dalam berpikir kritis. Sebab itu peserta didik mengalihkan fokusnya dengan bermain bersama teman sebangku, menyandarkan kepala ke atas meja dengan demikian peserta didik sering tidak fokus saat belajar, peserta didik kurang aktif dalam bertanya, peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan teman, peserta didik kurang aktif saat berdiskusi dengan teman di kelas, dan peserta didik sulit dalam mengingat mengenai materi pelajaran. Menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MA Al-Fatah Palembang? Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MA Al-Fatah Palembang? Dan adakah pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Al-Fatah Palembang?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus persentase, TSR, dan teknik *product moment*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{xy} = 0,629$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , maka lihat harga "r" tabel. Dalam hal ini $df + N - nr = 64 - 2 = 62$, nilai tersebut terdapat dalam tabel dan diperoleh "r" pada taraf signifikan 5% = 0,246 dan pada taraf 1% = 0,319 maka $0,246 < 0,629 > 0,319$. Melihat hasil r_{xy} lebih besar dari taraf signifikan maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya mentransformasikan r_{xy} tersebut dalam uji t, maka didapat t hitung = 6,4288 > t tabel = 1,998, maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pengajaran adalah suatu aktivitas mengajar belajar, yang di dalamnya ada dua subjek yaitu pendidik dan peserta didik.² Pengajaran memadukan dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi.³

Belajar adalah *key term*, “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Indonesia Legal Center Publishing,2008), hlm.36

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Penghantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011), hlm. 1

³ *Ibid.*, hlm. 5

karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk lainnya. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, menetapkan keputusan-keputusan penting untuk hidupnya.⁴

Dalam perspektif keagamaan pun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.⁵ Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah:11⁶

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas menjelaskan pentingnya ilmu bagi kehidupan, karena orang yang memiliki ilmu senantiasa akan dimuliakan pula oleh ilmu yang dimilikinya, ilmu tersebut dapat menjadi amal jariyah bagi mereka yang mau membagi ilmu kepada orang yang menginginkannya. Orang yang berilmu ketika ia berkumpul, maka ia akan berhati-hati dalam berucap, karena itu senantiasa Allah membalas

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajagtafindo Persada., 2012), hlm. 59-60

⁵ *Ibid.*, hlm. 62

⁶ *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), hlm

dengan meningkatkan derajat kehidupan mereka. Ketahuilah bahwasanya ilmu merupakan sumber manfaat bagi kehidupan, terkhususnya bagi kaum yang memang bersungguh-sungguh.

Apabila dihubungkan dalam konteks kelas, maka sering terjumpai beberapa peserta didik yang kemampuan berpikirnya dalam memahami materi masih terbilang rendah khususnya dalam pelajaran Fiqih. Sebab itu peserta didik mengalihkan fokusnya dengan bermain bersama teman sebangku, menyandarkan kepala ke atas meja dengan demikian siswa sering tidak fokus saat belajar, siswa kurang aktif dalam bertanya, siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan teman, siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan teman di kelas, dan siswa sulit dalam mengingat mengenai materi pelajaran.

Rendahnya kemampuan berpikir dalam memahami materi tersebut bukan karena lemahnya motivasi peserta didik dalam belajar, melainkan kurangnya pemahaman pendidik akan karakteristik peserta didiknya. Hingga pendidik tersebut mengajar dengan caranya sendiri tanpa melihat perilaku peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sudah diketahui bahwa gaya belajar atau kesukaan belajar juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁷ Karena itulah pendidik harus memahami tipe belajar peserta didik, sehingga dapat belajar dengan baik dan mampu beprestasi sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik selama proses belajar mengajar di kelas.

⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm. 126

Gaya belajar suatu hal terpenting bagi peserta didik, karena memang sangat mendukung peserta didik dalam mendapatkan informasi, dan berpikir dalam proses belajar. Terkhususnya dalam peningkatan pola pikir peserta didik akan pemahamannya dalam sebuah materi. Berpikir kritis perlu digali dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri, salah satu faktor untuk membantu mengembangkan berpikir kritis ini bagi peneliti ialah gaya belajar itu sendiri.

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi. Gaya belajar menunjuk pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta merespon pada lingkungan belajarnya. Gaya belajar memiliki beberapa variabel anatarnya faktor persepsi dan faktor pemrosesan informasi, faktor motivasi dan faktor psikologi. Peserta didik akan belajar dengan efektif jika belajar yang dilakukannya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.⁸

Connel membagi gaya belajar kedalam tiga bagian, yakni: “*visual learners, auditory learners, kinesthetic leaners.*”⁹ Perbedaan gaya belajar ini menyebabkan terjadi perbedaan kesukaan, dan cara memproses informasi, akan gagal seorang pendidik apabila saat memberikan materi tanpa melihat karakteristik dari peserta didiknya.

⁸ Nurbaeti et.al, *Hubungan Gaya Belajar Dengan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMKN 1 Bungku Tengah*, (Universitas Taduloko: e-Jurnal Mitra Sains, Vol. 3 No. 2, 2015), (online) <http://jurnal.untad.ac.id/4265-13728-1-PB.pdf>, 24 Agustus 2018, hlm. 24

⁹ Yaumi, *Op.Cit.*, hlm. 127

Berpikir kritis suatu perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Dalam berpikir kritis, peserta didik dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan dan menciptakan hukum-hukum serta ramalan-ramalan. Dalam berpikir kritis peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Al-Fatah Palembang, dalam melihat kondisi sekolah tentang adaptasi peserta didik di kelas, baik dalam proses belajar fiqh atau pelajaran lainnya, bahwasanya dijumpai peserta didik kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru dalam proses belajar mengajar, dikarenakan sebagian guru pengajar monoton, seperti halnya dalam pelajaran fiqh hanya menggunakan metode ceramah saja, setelah itu peserta didik disuruh membaca buku panduan sehingga dapat menyebabkan peserta didik kurang mampu dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis dalam belajar memang sangat diperlukan sekali bagi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Sebab Fiqh membutuhkan pemahaman yang sangat luas dalam mempelajarinya, banyaknya hukum-hukum yang harus dipelajari mengharuskan peserta didik untuk mempertajam pemikirannya.

¹⁰ Muhibbinsyah, *Op.Cit.*, hlm.123

Ditambah lagi banyaknya pendapat-pendapat mengenai hukum Islam, serta memiliki perbedaan-perbedaan yang pasti membuat peserta didik untuk mencari tahu kebenarannya, sehingga menimbulkan pertanyaan, mengapa? Bagaimana? Seperti apa? Bahkan bukan itu saja, persoalan-persoalan dunia pun juga harus dipecahkan dengan ilmu fiqih, apabila diberikan pertanyaan tentang mengapa daging babi diharamkan untuk umat Islam, maka persoalan tersebut harus dipecahkan dengan jalan berpikir, menggunakan logika sehingga menemukan jawaban yang benar.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran peserta didik diminta untuk aktif, mengumpulkan informasi dan menganalisa serta memberikan kesimpulan. Jika peserta didik tersebut tidak mampu mengelola informasi materi yang diberikan, maka akan menjadi sia-sia segala materi tersebut karena kemampuan berpikir siswa yang terbatas. Bukan hanya itu siswa yang tidak mampu berpikir kritis ditakutkan akan menerima apa saja informasi atau ajaran-ajaran yang salah dari orang-orang sekitarnya, karena terbatasnya kemampuan untuk mengolah, menganalisa, dan menerima.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Lemahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.
2. Kurangnya fokus peserta didik dalam proses belajar di kelas.

3. Kurangnya rasa keingintahuan peserta didik akan materi yang diajarkan.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik.
5. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?
2. Bagaimana tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X.1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X.1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah untuk menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang permasalahannya sama dengan tema di skripsi ini untuk di masa mendatang.
- b. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:
 - 1) Untuk penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengetahuan baru agar saat mengajar dapat melihat karakter siswa-siswa yang berbeda.
 - 2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu alternatif solusi terhadap sulitnya pemahaman mata pelajaran fiqh.
 - 3) Bagi pendidik, penelitian ini dapat merubah mindset pendidik saat mengajar.
 - 4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang bertema sama.

E. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, dan untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun proposal ini.

Lensiana, hasil dari penelitiannya, bahwasanya penelitian ini menggunakan *expost facto* dengan sampel kelas 1V.d di MIN 2 Palembang. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan 1 kelas untuk membandingkan antara kemampuan menyimak siswa dengan gaya belajar auditori dan siswa gaya belajar non auditori. Pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk=27$, didapatkan t hitung pada penelitian ini 2,49 dan t tabel nya 2,05, maka t hitung lebih besar dari t tabel. Demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh gaya belajar auditori terhadap kemampuan menyimak huruf-huruf Al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits.¹¹

Teti Widiyanti, hasil penelitian tersebut, dari ketiga gaya belajar yang dibandingkan, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang memiliki nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika paling tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Adapun nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 60,13. Sesangkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar auditorial 53,50. Dan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 53,19.¹²

¹¹ Lensiana,(2012).Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap kemampuan menyimak huruf-huruf Al'Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.*

¹² Teti Widiyanti.(2011). Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Penelitian Ex Post Facto SMPN 1 Surade Sukabumi.*

Samuel Tri Susetyo Parwoto, hasil dari penelitian ini terdiri dari tiga buah variabel yaitu variabel kemampuan berpikir kritis (X1), Variabel Gaya Belajar (X2) dan variabel Kemampuan Adaptasi (X3) dengan sebuah variabel terikat yaitu variabel kemandirian belajar (Y). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji regresi sederhana dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji regresi sederhana disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari gaya belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa kelas X1 kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan adaptasi siswa terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji regresi berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan berpikir kritis, gaya belajar, dan kemampuan adaptasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 3 Yogyakarta.¹³

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas dapat dipahami bahwa gaya belajar memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan minat belajar

¹³ Samuel Tri Susetyo Parwoto, (2013), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta.*

siswa, sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan berprestasi di dalam kelas. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini berkaitan juga dengan gaya belajar hanya saja peneliti akan mencoba memahami lebih dalam mengenai gaya belajar tersebut apabila dihubungkan dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat terlihat apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut (gaya belajar dan berpikir kritis). Demikian apabila memiliki pengaruh, maka pendidik dapat mengajar dengan baik berpedoman dengan gaya belajar tersebut agar pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik, dan juga peserta didik mampu menggali potensinya dengan cara mereka sendiri.

F. Kerangka Teori

1. Gaya Belajar

Gaya atau kesukaan belajar dipandang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Pritchard memberikan beberapa definisi tentang gaya belajar yang dimaksud sebagai berikut:¹⁴

- a. Cara tertentu dimana seorang individu itu belajar.
- b. Cara belajar.
- c. Cara yang disukai atau terbaik untuk berpikir, memproses informasi, dan mendemonstrasikan pembelajaran.
- d. Alat yang dipilih individu dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
- e. Kebiasaan, strategi atau perilaku mental yang teratur tentang belajar, khususnya pertimbangan belajar yang disajikan oleh individu.

Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi,

¹⁴ Yaumi, *Loc.Cit.*, hlm.127

cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹⁵ Adapun menurut Gunawan gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti sesuatu.¹⁶ Gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, dan memproses informasi.¹⁷

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwasanya gaya belajar termasuk dengan cara belajar yang dimiliki setiap individu, yang dimana dengan gaya belajar ini peserta didik dapat belajar dengan baik, seperti halnya dengan kemampuan berpikir, mengelola informasi, menerima, serta menelaah informasi.

Dimensi gaya belajar yang menonjol dalam situasi ruang kelas formal yakni kecondongan peserta didik pada masukan visual, auditoris, dan kinestetis. Peserta didik visual condong menyukai tabel, gambar dan informasi grafis lain. Peserta didik auditoris lebih senang mendengar ajaran dan *audiotape*. Dan peserta didik kinestetis akan memperlihatkan kesukaan pada demonstrasi dan aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan tubuh.¹⁸

¹⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 94

¹⁶ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 11

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 48

¹⁸ Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), hlm. 138

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa:¹⁹

- a. Tiap peserta didik belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempengaruhi efektivitas belajar.

2. Berpikir Kritis

Berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita.²⁰

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubung dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisa ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa

¹⁹ Nasution, *Op.Cit*, hlm. 93

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PTRajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 147

berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.²¹

De Bono mengemukakan dua tipe berpikir, yaitu berpikir vertikal atau dikenal juga dengan nama berpikir konvergen, yaitu tipe berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan sistematis dengan mengumpulkan dan menggunakan informasi yang relevan. Berpikir lateral, disebut juga dengan berpikir divergen, yaitu tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi bukan hanya untuk kepentingan berpikir, tetapi juga untuk hasil dan dapat menggunakan informasi yang tidak relevan atau boleh salah dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan yang tepat.²²

Menurut English & English dalam bukunya “*A Comprehensive Dictionary of Psychological Terms*”, istilah *intellect* berarti, kekuatan mental di mana manusia dapat berpikir; suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir (Misalnya menghubungkan, menimbang, dan memahami); kecakapan, terutama kecakapan yang tinggi untuk berpikir.²³

Perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam berpikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum dan ramalan-ramalan. Dalam berpikir kritis, peserta didik dituntut menggunakan strategi

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). hlm. 121

²² *Ibid.*, hlm. 148

²³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99

kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.²⁴

Adapun juga terdapat ketrampilan-ketrampilan penting dalam berpikir kritis yakni, menurut Edward Glaser:²⁵

- a. Mengenal masalah.
- b. Menemukan cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan.
- e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat.
- f. Menganalisis data.
- g. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- h. Mengenal adanya hubungan logis antara masalah-masalah.
- i. Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan.
- j. Menguji kesamaan dan kesimpulan.
- k. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasar pengalaman yang luas.
- l. Membuat penilaian yang tepat tentang hal dan kualitas tertentu.

Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi. Jika belum memiliki cukup pemahaman, maka mereka juga mungkin menanggukkan keputusan mereka tentang informasi itu.²⁶ Dalam berpikir kritis peserta didik dituntut

²⁴ Rohmalina, *Op.Cit*, hlm.122-123

²⁵ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm.7

²⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 123

menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya.

Menurut Tapilouw: “Berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui. Tipe berpikir ini mencerminkan pikiran yang terarah.”²⁷

Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu, seperti keinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif. Dalam pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan berpikir kritis lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir bukan seorang yang diajar. Adapun pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan, motivator yang membantu siswa dalam belajar.²⁸ Pengembangan ketrampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru. Keahlian dalam memilih media yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan ketrampilan berpikir kritis.

²⁷ *Ibid.*, hlm.122

²⁸ *Ibid.*, hlm.126

Berkaitan dengan keterkaitan variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, berikut ini penjelasannya. Menurut Dunn, dkk mendefinisikan: “Gaya belajar sebagai suatu cara dimana masing-masing peserta didik mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit.”²⁹ Proses dalam menyimpan informasi baru dan sulit tak lepas dari kemampuan berpikir. Seperti halnya Berfikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah.³⁰

David Kolb mengatakan: “Gaya belajar melibatkan pengalaman baru peserta didik, mengembangkan observasi/merefleksi, menciptakan konsep, dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah.”³¹ Artinya gaya belajar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang terdiri dari kegiatan menganalisis ide, sehingga menghasilkan kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Disebutkan oleh Honey dan Mumford, tentang: ”Pentingnya individu mengetahui gaya belajarnya salah satunya untuk membantu individu merencanakan tujuan dan belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan

²⁹ Yunia Mandasari dan Nadjamuddin, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Materi Seni Rupa Menggambar kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur*. Volume 1. Januari 2015, (online), <http://jurnal.radenfatah.ac.id//517-Article> Text-1107-1-10-20160418.pdf, 24 Agustus 2018 hlm. 237

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.123

³¹ Nasution, *Op.Cit*, hlm. 112

seseorang.”³² Artinya gaya belajar mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemudian akan berpengaruh juga dengan keberhasilan.

Hodges menyatakan bahwa: “Berpikir kritis membantu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara dunia yang sukses karena mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah kehidupan modern dengan cerdas.”³³

Abd.Ghofur, Dkk mengatakan bahwa gaya belajar mempunyai kaitan yang sangat erat terhadap kemampuan berpikir seseorang. Apabila proses pembelajaran sudah sesuai dengan gaya belajar, maka peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan tertarik dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan berusaha mencari jawaban dan solusi dari masalah tersebut, maka dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik harus ditingkatkan dengan mengenali gaya belajar masing-masing individu.³⁴ Bahkan lebih luas disampaikan oleh Rina Dunn banyak hal yang mempengaruhi gaya belajar salah satunya adalah emosional.³⁵ Emosional berhubungan dengan mental pada peserta didik. Vincent Ruggiero mengatakan bahwa berpikir kritis sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami.³⁶ Menurut Robert Sternbreg dalam Nyayu Khodija, berpikir kritis terdiri dari proses-proses, strategi,

³² Ghufuron, *Op.Cit*, hlm.138

³³ Ismiyati et.al .*Proses Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Tinjau Dari Gaya Belajar Kelas IX B SMP Negeri 2 Surakarta*, (FKIP UNS Surakarta: Journal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.4, No.7, 2016), (online), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/9168-19491-1-SM.pdf>, 24 Agustus 2018, hlm.623

³⁴ Abd.Ghofur et.al, *Gaya Belajaran dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, (STKIP PGRI Lamongan: Journal An-Nafs, vol.1 no.2, 2016), <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/285-25-943-1-10-20170301.pdf>, 24 Agustus 2018, hlm. 182

³⁵ M. Fadillah et.al, *Edutainment Pendidikan Anank Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta:Kencana,2014), hlm.109

³⁶ Faturohman dan Deni Ramdan, “*Pengembangan Model Bahan Ajar Strategi Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP*” Skripsi FPMIPA UPI (Bandung:Perpustakaan UPI, 2012), hlm 13, t.d

dan representasi mental yang digunakan orang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan dan mempelajari konsep-konsep baru.³⁷

Dari beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut. Apabila proses pembelajaran sudah sesuai dengan gaya belajar, maka peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif, karena peneliti akan menganalisis antara pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, oleh karena itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran. Keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam

³⁷ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 116

bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Tujuan akhir dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh, serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.³⁸ dengan ini diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar, dibantu melalui teknik-teknik dalam pengumpulan data, baik observasi, test, angket dan dokumentasi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data kuantitatif, adalah data yang menggambarkan angka-angka yakni data hasil analisa yang meliputi jumlah peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqh kelas X1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
- 2) Data Kualitatif, yakni data yang memiliki sifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas X1 di Madrasah Aliyah Al-fatah Palembang.

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual&SPSS*, (Jakarta:Kencana,2014), hlm 10

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1) Data Primer, yaitu sumber data yang langsung dari lapangan penelitian yaitu guru serta peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
- 2) Data Sekunder, yaitu sumber data yang akan mendukung sumber data primer, seperti bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, lingkungan, sarana sekolah, buku yang relevan dan artikel, jurnal, dan sebagainya.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi Penelitian

Adapun definisi dari populasi yakni keseluruhan yang akan menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.³⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti dalam membantu peneliti untuk mencari data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, sebagai berikut:

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta:Prenada Media Group,2014), hlm.228

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	XI IPA1	23	9	32
2	XI IPA 2	20	12	32
3	XI IPS I	17	12	29
4	XI IPS 2	13	13	26

b. Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Melihat populasi begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil adalah kelas XI IPA. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti menganggap kelas XI IPA

termasuk kelompok kelas yang aktif, peserta didiknya banyak dibanding kelas XI IPS. Adapun jumlah sampel sebanyak 64 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	X1 IPA 1	23	9	32
2	X1 IPA 2	20	12	32

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁴⁰ Adapun juga pengertian lain dari hipotesis yakni, jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.⁴¹ Jadi dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan sebuah asumsi dasar yang belum diketahui kebenarannya.

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁰ Syofian Siregar, *Op.Cit*, hlm 38

⁴¹ Wina, *Op.Cit*, hlm.196

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Alfatah Palembang

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Alfatah Palembang.

5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan definisi variabel-variabel penelitian yang dibuat oleh peneliti. Variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima informasi lebih baik dengan cara *visual*, sebagian lagi dengan *auditori*. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui *gerakan*.⁴² Dapat dikatakan gaya belajar ini merupakan cara yang dipilih atau disukai siswa untuk melakukan aktivitas belajar, gaya belajar ini sesuai dengan karakteristik dari siswa tersebut, apabila condong dengan penglihatan maka gaya belajar visual, dan apabila condong dengan pendengaran maka itu gaya belajar audio, begitu juga dengan gaya belajar kinestetik yakni gaya belajar yang belajarnya melalui gerakan.

⁴² Andri Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo),hlm.3

b. Berpikir Kritis

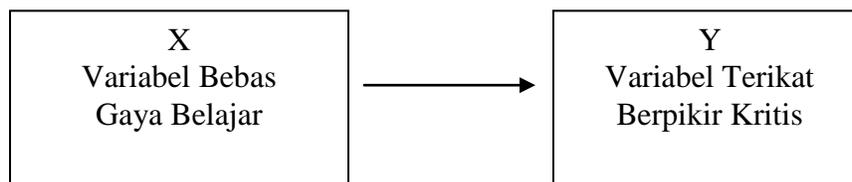
Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara beralasan dan reflektif menekankan pembuatan keputusan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa. Berpikir kritis suatu perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Berpikir kritis dalam penelitian ini diukur dengan indikator:

- a) Memecahkan masalah
- b) Menyimpulkan
- c) Menganalisis
- d) Menyintesis
- e) Mengevaluasi

6. Desain Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi dan yang terpengaruhi. Dalam pengertian ini, pengaruh adalah gaya belajar siswa sebagai variabel independen (bebas) dan yang terpengaruhi

adalah berpikir kritis siswa sebagai variabel dependen (terikat), seperti ilustrasi dibawah ini :



7. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian data yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁴³ Observasi ini menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁴ Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik dalam belajar untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis, letak geografis madrasah, sarana dan prasarana, dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

⁴³ Wina, *Op.Cit*, hlm. 270

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), hlm. 145

- b. Skala, adapun skala yang digunakan untuk mengukur gaya belajar dan berpikir kritis ialah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁵
- c. Dokumentasi, dipergunakan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, serta data-data yang diperlukan lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik inferensi yaitu mempelajari mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Statistik inferensi berhubungan dengan pendugaan populasi dan pengujian hipotesis dari suatu data atau keadaan. Statistik inferensi ini berfungsi meramalkan dan mengontrol keadaan atau kejadian.⁴⁶ Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁴⁷ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 134

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm.7

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.148

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisien Korelasi

n = banyaknya data

$\sum x$ = penjumlahan variabel x

$\sum y$ = penjumlahan variabel y

$\sum xy$ = penjumlahan perkalian variabel x dan y

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *Degrees Of Freedom* (df) yang rumusnya sebagai berikut:⁴⁸

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *degrees of freedom*

N = *Number Of Case*

Nr = banyaknya variabel yang kita korelasikan

Dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis alternatif (Ha) disetujui atau diterima

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok:Raja Grafindo Persada,2014), Hlm.194

atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya hipotesis nihil (H_0) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.

Setelah mendapatkan hasil dari korelasi, maka selanjutnya mencari Koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y, dengan rumus:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Kemudian menghitung nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Berangkat dari uraian di atas, peneliti akan memaparkan sistematika dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori yang berisikan materi tentang gaya belajar, dan berpikir kritis.

Bab ketiga deskripsi lokasi penelitian, berisikan histori dan geografis siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, prosedur pasilitas dan pelaksanaan sistem pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Bab empat analisis data yang meliputi gaya belajar dan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Bab lima penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, peserta didik mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar peserta didik itu sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi.⁴⁹ Dapat dikatakan bahwasanya gaya belajar suatu cara belajar yang disukai oleh individu, terkhususnya untuk mengelola informasi, berfikir, dan aktivitas belajar lainnya.

Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Secara umum, gaya belajar dapat dikelompokkan berdasarkan kemudahan dalam menyerap informasi (*perceptual modality*), cara memproses informasi (*information processing*), dan karakteristik dasar kepribadian (*personality pattern*). Pengelompokan berdasarkan *perceptual modality* didasarkan pada reaksi individu terhadap lingkungan fisik dan cara individu menyerap data secara lebih efisien.⁵⁰

⁴⁹ Arylien Ludji Bire et.al, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Kependidikan. Vol. 44 No. 2, e-ISSN 168-174: 2580-5533, 2014), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307/4603>, 24 Agustus 2018, hlm 132

⁵⁰ Sondang P Pakpahan, *Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Medan*, (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 12

Pengelompokan berdasarkan *information processing* didasarkan pada cara individu merasa, memikirkan, memecahkan masalah, dan mengingat informasi. Sedangkan pengelompokan berdasarkan *personality pattern* didasarkan pada perhatian, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. DePorter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Konsep gaya belajar didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Dunn, dkk mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara dimana masing-masing siswa mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit. Menurut Kolb, gaya belajar adalah cara yang dilakukan seseorang di dalam belajarnya dan sebagaimana ia menghadapi situasi-situasi dalam pembelajaran sehari-hari.⁵¹

Sangat penting bagi pendidik mengetahui prinsip individualitas dalam konteks pengajaran, karena:⁵²

- a. Setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat, dan kemampuan yang berbeda.
- b. Setiap individu mempunyai cara belajar menurut caranya sendiri.
- c. Setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda.
- d. Setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai perbedaan individual.
- e. Setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai perbedaan individual.

nomor 1. ISSN 2442-2266, 2015), [Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/view/82](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/view/82), 24 Agustus 2018, hlm. 157

⁵¹ Yunia Mandasari dan Nadjamuddin, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Materi Seni Rupa Menggambar kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur*. Volume 1. Januari 2015, hlm. 237

⁵² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 20

- f. Setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Oleh Prof.S. Nasution menyarankan 4 cara untuk menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan individual, yaitu.⁵³

- a. Pengajaran individual. Peserta didik menerima tugas yang diselesaikannya menurut kecepatan masing-masing.
- b. Tugas tambahan. Peserta didik pandai mendapat tugas tambahan, di atas (di luar) tugas umum bagi seluruh kelas. Hubungan kelas tetap terpelihara.
- c. Pengajaran proyek. Peserta didik mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan minat serta kesanggupannya.
- d. Pengelompokan menurut kesanggupan. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri atas peserta didik yang mempunyai kesanggupan yang sama.

Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri. Telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas). Dan kedua, cara kita mengatur dan mengelola informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap kemudian mengatur serta mengelolah informasi.⁵⁴

2. Macam-macam Gaya Belajar

Imam Barnadib, et.al. dalam Djamarah mengatakan peserta didik memiliki sejumlah karakteristik: belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik; masih

⁵³ *Ibid.*, hlm.21

⁵⁴ Hasrul, *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*, (Jurnal Medtek volume 1 nomor 02, Oktober 2009), https://www.academia.edu/9080135/PEMAHAMAN_TENTANG_GAYA_BELAJAR_Hasrul, 24 Agustus 2018, hlm. 124

menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik; memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, serta perbedaan individual. Karenanya, dalam melaksanakan interaksi edukatif dalam pembelajaran, seorang pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berawal dari munculnya pemahaman pendidik terhadap karakteristik peserta didik.⁵⁵

Adapun macam-macam dari gaya belajar dibagi menjadi tiga bagian yakni.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar ini di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafis, grafik, organisatoris. Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan ketrampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan.⁵⁶

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar ini di mana peserta didik belajar melalui pendengaran. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga, karena itu guru sebaiknya memperhatikan peserta didiknya hingga ke alat

⁵⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.121-122

⁵⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 105

pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara, dan hal auditori lainnya.⁵⁷

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini dimana peserta didik belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk dan diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.⁵⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang dapat belajar baik jika menggunakan cahaya terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada yang bisa belajar dengan berkelompok, ada pula yang memilih adanya orang

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 106

⁵⁸ *Loc.Cit.*, hlm.106

tua atau guru, yang lain merasa bahwa sendiri lebih menyenangkan. Sebagian lagi memadukan musik sebagai latar belakang sedang yang lain dapat berkonsentrasi jika sepi.⁵⁹

4. Strategi Mengajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, karena itulah peserta didik dapat dikatakan unik. Gaya belajar dapat memupuk bakat dan kekuatan anak, tetapi jika tidak dipahami dan ditunjang, demikian seorang pendidik harus memiliki strategi mengajar sesuai gaya belajar.

a. Gaya belajar visual

Setelah mengetahui ciri-ciri visual, berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan guru jika menghadapi anak dengan kecenderungan visual.⁶⁰

- 1) Guru hendaknya menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna daripada papan tulis.
- 2) Guru mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan diagram dan warna.
- 3) Guru memberi kode warna untuk materi pelajaran dan mendorong peserta didik untuk mencatat dengan menggunakan pulpen aneka warna.

⁵⁹ M. Fadillah et.al, *Edutainment Pendidikan Anank Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta:Kencana,2014), hlm.109

⁶⁰ Yan Djoko, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*, (Jakarta:Bumu Aksara,2015), hlm.102

b. Gaya belajar auditori

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk menghadapi anak dengan kecenderungan auditori.⁶¹

- 1) Gunakan variasi vokal.
- 2) Gunakan pengulangan dan mintalah anak untuk menyebutkan kembali konsep pelajaran.
- 3) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.
- 4) Optimalkan kemampuan anak didik dalam belajar secara auditori dengan cara setiap segmen anak didik diminta memberituhkan kepada teman.

c. Gaya belajar kinestetik

Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan orang tua atau guru untuk menghadapi anak dengan kecenderungan kinestetik.⁶²

- 1) Menggunakan alat bantu saat belajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep kunci
- 2) Menciptakan simulasi konsep. Hal ini dilakukan agar anak dapat mempraktikannya
- 3) Mempergakan konsep. Memperagakan konsep bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari langkah demi langkah.

⁶¹ *Ibid.*, hlm.104

⁶² *Ibid.*, hlm.107

- 4) Memberikan izin kepada peserta didik untuk berjalan-jalan di kelas. Hal ini bertujuan mengembangkan kreativitas anak
- 5) Menceritakan pengalaman guru atau kisah tokoh sukses lainnya tentang wawasan belajar dan kegunaan belajar. Hal ini bertujuan mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar dan mempraktikannya.

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai masalah yang harus dipecahkan. Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah.⁶³ Berpikir kritis merupakan sinonim dari pengambilan keputusan, perencanaan strategi, proses ilmiah dan pemecahan masalah. Berpikir kritis adalah upaya pendalaman kesadaran dan kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut.⁶⁴

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi

⁶³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.97

⁶⁴ Yan Djoko Pietono, *Op.Cit.*, hlm159

situasi yang baru. Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari.⁶⁵ Belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional tujuan belajar jenis ini adalah untuk memperoleh bermacam-macam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep. Inteligensi atau kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan. Secara umum inteligensi dapat dirumuskan sebagai:⁶⁶

- a. Kemampuan untuk berpikir abstrak
- b. Kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar
- c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Peter Facione menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses perumusan alasan dan pertimbangan mengenai fakta, keadaan, konsep, metode dan kriteria. Richard Paul mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses merumuskan alasan yang tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan, atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alasan atau komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan.⁶⁷

Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi dan mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil saat menentukan beberapa

⁶⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.53

⁶⁶ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.21

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 160

faktor pendukung untuk membuat keputusan. Hal yang perlu diperhatikan dalam konsep berpikir kritis adalah dalam proses berpikir kritis, seseorang dapat dikatakan sedang mengevaluasi bahan atau topik yang sedang dibahas. Sebab dalam proses berpikir kritis, seseorang akan mengalami berbagai pertimbangan dari berbagai aspek untuk menentukan suatu tujuan yang menghasilkan jawaban yang disampaikan.⁶⁸

Dalam aktivitas berpikir kita tidak boleh melalaikan patokan pokok yang oleh logika disebut asas berpikir. Asas sebagaimana adalah pangkal atau asal dari mana sesuatu itu muncul dan dimengerti. Maka “Asas Pemikiran” adalah pengetahuan dimana pengetahuan lain muncul dan dimengerti. Kapasitas ini bagi kelurusan berpikir adalah mutlak, dan salah benarnya suatu pemikiran tergantung terlaksana tidaknya asas ini. Asas pemikiran ini dapat dibedakan menjadi:⁶⁹

- a. Asas identitas, ialah dasar dari semua pemikiran dan bahan asas pemikiran yang lain.
- b. Asas kontradiksi, prinsip ini mengatakan bahwa pengingkaran sesuatu tidak mungkin sama dengan pengakuannya.
- c. Asas penolakan kemungkinan ketiga, asas ini mengatakan bahwa antara pengakuan dan pengingkaran kebenarannya terletak pada salah satunya.

Adapun yang mendominasi dalam berpikir ini ialah sebuah perdebatan-perdebatan yang saling menguatkan rasional. Perbedaan pendapat atau keragaman berpikir ini jika dikelola dengan baik maka akan menimbulkan empat manfaat. *Pertama*, akan mendorong kreativitas berpikir dalam

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 161

⁶⁹ Mundi, *Logika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.11

memecahkan masalah yang dihadapinya. *Kedua*, memperkaya khazana intelektual. *Ketiga*, memberikan banyak pilihan alternatif yang dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan modern. *Keempat*, apabila dikaitkan dengan kajian Islam, maka akan semakin meyakini kebenaran agama Islam yang tidak akan ada habis-habisnya ikut serta memberikan jalan keluar bagi pemecahan masalah yang dihadapi.⁷⁰

2. Langkah-langkah Penerapan Startegi Berpikir Kritis

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi berpikir kritis adalah sebagai berikut :⁷¹

- a. Guru memberikan peserta didik tugas atau bahan ajar yang akan dikaji
- b. Guru menyampaikan aturan main dalam mengkaji bahan ajar tersebut
- c. Peserta didik mengidentifikasi hakikat dari objek yang dikaji
- d. Peserta didik menggunakan sudut pandang atau menentukan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis bahan ajar tersebut
- e. Peserta didik mencari dan membuat alasan yang mendasari temuannya
- f. Peserta didik membuat beberapa asumsi yang mungkin terjadi
- g. Peserta didik merumuskan pandangannya dengan bahasa yang sesuai.
- h. Peserta didik menyediakan bukti-bukti empiris berdasarkan data
- i. Peserta didik membuat keputusan berdasar bukti empiris
- j. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi terhadap implikasi yang ditimbulkan dari hasil keputusan tersebut.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 262

⁷¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Memngembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta:Kencana,2013), hlm.69-70

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Karakteristik orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur
- b. Mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis, dan masuk akal
- c. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid
- d. Mengidentifikasi kecukupan data
- e. Menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan
- f. Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan
- g. Menyadari bahwa fakta dan pemahaman seorang selalu terbatas
- h. Mengenali kemampuan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.

4. Metode Mengembangkan Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki aktivitas-aktivitas di dalamnya, yang di mana melibatkan empat variabel, sebagai berikut:⁷³

- a. Watak

Seseorang yang mempunyai ketrampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai kejujuran, menghargai keragaman data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan siap untuk berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya lebih baik

⁷² Fahrudin Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 5

⁷³ *Ibid.*, hlm.5-6

b. Kriteria

Dalam berpikir kritis seseorang harus mempunyai sebuah kriteria, patokan atau standar. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

c. Argumen

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis secara umum meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan penyusunan argumen.

d. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan permasalahan yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

5. Keterampilan dalam Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki 5 jenis keterampilan di dalamnya, sebagai berikut:⁷⁴

a. Keterampilan menganalisis

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.7-8

Ketrampilan menganalisis merupakan suatu ketrampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam ketrampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep yang global dengan cara menguraikan atau merinci hal-hal yang global ke dalam bagian-bagiab yang kecil.

b. Ketrampilan melakukan sintesis

Ketrampilan sintesis merupakan ketrampilan yang berlawanan dengan ketrampilan menganalisis. Ketrampilan sintesis adalah ketrampilan menggabungkan bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. Ketrampilan sintesisi menuntut seorang yang berpikir kritis untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh, sehingga dapat menciptakan ide-ide yang baru.

c. Ketrampilan memahami dan memecahkan masalah

Ketrampilan ini menuntut seseorang untuk memahami sesuatu dengan kritis dan setelah aktivitas pemahaman itu selesai, ia mampu menangkap beberapa pikiran utama dan melahirkan ide-ide baru hasil dari konseptualisasi pemahamannya. untuk selanjutnya, hasil dari konseptualisasi tersebut diaplikasikan ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

d. Ketrampilan menyimpulkan

Ketrampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/ pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya untuk

mencapai pengertian/ pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa ketrampilan ini menuntut seseorang untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai kepada suatu formula baru, yaitu kesimpulan.

e. Ketrampilan mengevaluasi atau menilai

Ketrampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan menggunakan satu kriteria tertentu. Ketrampilan menilai menghendaki seorang pemikir memberikan penilaian dengan menggunakan standar tertentu.

C. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Ulama sependapat bahwa di dalam syariat Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindak-tanduk manusia, baik perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu adakalanya disebutkan secara jelas serta tegas dan adakalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah.

Hukum Islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk kedua diperlukan upaya yang sungguh-

sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat di dalam *nash* melalui pengkajian dan pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara tersebut ialah *fiqh*.⁷⁵

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqh* berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i *amali* yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.

Kata “*fiqh*”, secara etimologi berarti “paham yang mendalam”. Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin. Secara definitif, fiqh berarti “*ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili*”. Dalam definisi ini, fiqh diibaratkan dengan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan, “*fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah*”.⁷⁶

Untuk mengetahui keseluruhan apa yang dikehendaki Allah tentang tingkah laku manusia, harus ada pemahaman mendalam tentang syariah, sehingga secara amaliah syariah itu dapat diterapkan. Hasil pemahaman itu dituangkan dalam bentuk ketentuan yang terinci. Ketentuan terinci tentang

⁷⁵Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1

⁷⁶Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2

tingkah laku manusia *mukallaf* yang diramu dan diformulasikan sebagai hasil pemahaman terhadap syariah itu disebut fiqh.⁷⁷

2. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Abdul Wahab Khallaf mengatakan: “Bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu fiqh adalah penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya.”⁷⁸ Dengan mempelajarinya orang akan tahu mana yang diperintah dan mana yang dilarang; mana yang sah dan mana yang batal; mana yang halal dan mana yang haram.

Ilmu ini diharapkan muncul sebagai rujukan bagi para hakim pada setiap keputusannya, bagi para ahli hukum disetiap pendapat dan gagasannya, dan juga bagi setiap mukallaf pada umumnya dalam upaya mereka mengetahui hukum syariat dari berbagai masalah yang terjadi akibat tindak-tanduk mereka sendiri.

3. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Fiqih

Para ulama Fiqih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian yaitu: Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Hal ini didasarkan pada ayat Al-Qur’an QS.Ali-Imran:112 yang memiliki arti: “*Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada kecuali jika mereka berpegang pada tali (Agama) Allah dan tali*

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.5

⁷⁸ Alaidin Koto, *Op.Cit.*, hlm.10

(hubungan baik) dengan manusia.”⁷⁹ Dapat dikatakan bahwa ruang lingkup Fiqih itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Adapun ruang lingkup Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:⁸⁰

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji
- b. Hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah
- c. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- d. Hukum Islam tentang kepemilikan
- e. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
- f. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
- g. Hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya
- h. Hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya
- i. Riba, bank, dan asuransi
- j. Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud, dan hikmahnya
- k. Hukum Islam tentang keluarga, waris
- l. Ketentuan Islam tentang siyasah syar’iyah
- m. Sumber hukum Islam dan Taklifi
- n. Dasar- dasar istimbath dalam Fiqh Islam
- o. Kaidah-kaidah ushul Fiqh dan penerapannya

Adapun juga materi Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah pada semester 1 sebagai berikut:⁸¹

- a. Memahami Ketentuan Islam Tentang Jinayah

Jinayah meliputi beberapa hukum, yaitu membunuh orang, melukai, memotong anggota tubuh, dan menghilangkan manfaat badan, misalnya

⁷⁹ *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), hlm 64

⁸⁰ http://joharcomfoto.blogspot.com/2011/06/pembelajaran_fiqih-di-MA.html.diakses29-06-2018,pkl.12:08

⁸¹ Silabus pembelajaran Fiqih MA kelas X-XII, semester 1 dan 2

menghilangkan salah satu panca indera. Bahwasanya pembunuhan ada tiga cara yakni betul-betul disengaja; ketaksengajaan semata-mata; seperti sengaja.⁸²

Dalam hukum jinayah juga terdapat pembahasan qisas dan diyat. Dimana qisas ini merupakan hukum bunuh, ketika orang tersebut membunuh maka hukumannya harus dibunuh, begitu juga apabila orang tersebut menghilangkan tangan, maka tangan pembunuh tersebut harus dihilangkan. Sedangkan diyat merupakan denda, ketika seorang pembunuh itu dimaafkan maka pembunuh tersebut membayar denda sebagai ganti hukum bunuh.⁸³

b. Memahami Ketentuan Islam Tentang Hudud

Hudud adalah hukuman-hukuman tertentu yang diwajibkan atas orang yang melanggar larangan-larangan tertentu.⁸⁴ Adapun disini yang termasuk dengan dosa-dosa yang menyebabkan *uqubah hudud* diantaranya adalah perbuatan zina; minum khamar; memfitnah berlaku zina; mencuri atau merampok; berontak terhadap sistem Islam.⁸⁵

c. Memahami Ketentuan Islam Tentang Peradilan

Hukum-hukum peradilan dalam Islam maksud hukum di sini ialah memisahkan atau mendamaikan dua pihak yang berselisih yaitu dengan

⁸² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm 429

⁸³ *Ibid.*, hlm 430

⁸⁴ *Ibid.*, hlm 436

⁸⁵ <http://Rodenstockgumilar2.blogspot.com/2014/08-ketentuan-hukum-islam-tentang-hudud>. diakses 12/07/2018

hukum Allah.⁸⁶ Dalam peradilan ini memiliki bagian-bagian terpenting seperti hakim dan juga saksi.

⁸⁶ *Op.Cit.*, hlm 486

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Latar belakang pendirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Tinggi Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan Madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga besar UIN Raden Fatah Palembang dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendiri Madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan Nomor X Tahun 2000, tertanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan berdasarkan surat tugas tersebut, tim kecil yang diketuai oleh sdr. Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan peserta didik angkatan pertama berjumlah 65 orang yang berasal dari berbagai daerah di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Al Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang peresmianya dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuti Pulungan mewakili Rektor yang berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para

pejabat dilingkungan UIN Raden Fatah, pejabat DEPAG Kota dan Wilayah, Perwakilan Pemda Tk.I dan Kota Madya Palembang. Departemen Pendidikan Nasional, masyarakat, dan para peserta didik bersama walinya.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah

Pendidikan menengah ini mulanya dinamakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama Madrasah dilakukan menjadi “Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)”. Kata “Al Fatah” digunakan untuk menisbatkan MAF pada UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Al-Fatah ini adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Al-Fatah menjadikan Madrasah yang Islam dan berkualitas.

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Al-Fatah, antara lain:

- a. Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inofatif yang berorientasi Nasional dan Internasional.

- c. Meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) seluruh keluarga besar MA Al-Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya.
- d. Penanaman aplikasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan prestasi Peserta Didik, Guru dan Pegawai.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai standar yang ditentukan.
- g. Memberi keterampilan bagi lulusan.
- h. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah baik tata tertib pegawai dan kesiswaan.

Dari Visi dan Misi di atas dapat dikatakan sudah sangat baik, sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman dan mutu pendidikan di Indonesia.

3. Tujuan

Dengan Visi dan Misi tersebut bertujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.
- b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang didasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga dapat menjalani kehidupan yang dilandasi akhlakul Karimah.

C. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di MA Al-Fatah Palembang, tepatnya terletak di KM 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu lebih kurang 15 menit dalam perjalanan, wilayah MA Al-Fatah ini memang letaknya sangat strategis.

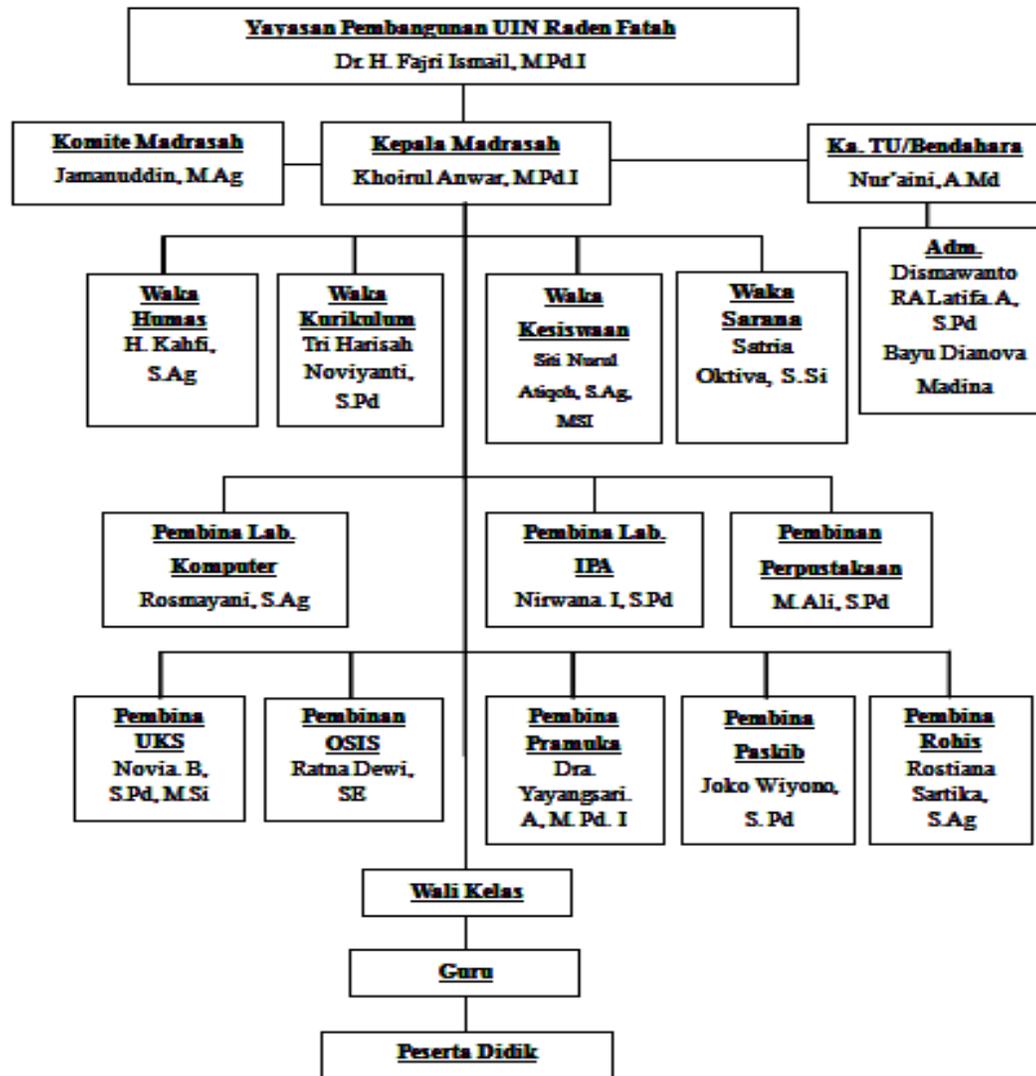
Secara geografis letak MA Al-fatah Palembang berbatasan dengan empat objek, yaitu:

1. Sebelah timur dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
3. Sebelah barat berbatasan Asrama UIN Raden Fatah
4. Dan sebelah utara berbatasan dengan SDN 114
5. Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keIslaman yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA Al-Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri 10 lokal. Madrasah Al-Fatah ini pun mempunyai sebuah lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat di manfaatkan sebagai fasilitas olahraga.⁸⁷

⁸⁷ Observasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 20 Juli 2018

Dari paparan di atas terlihat bahwasanya Madrasah Aliyah Al-Fatah ini berada di tengah-tengah kampus Islami yaitu UIN Raden Fatah Palembang, kawasannya termasuk kondusif karena jauh dari jalan besar, sehingga dapat membuat peserta didik nyaman dengan belajarnya. Letaknya yang strategis dan berada ditengah kampus UIN membuat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah tersebut.

D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018-2019⁸⁸



Melihat dari bagan di atas bahwasanya pada setiap bidang sudah memiliki koordinasinya masing-masing, demikian hal ini dapat membantu madrasah tersebut dalam menjalankan sistem-sistem yang terkait dalam sekolah tersebut khususnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Para pejabat yang

⁸⁸ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

memegang bidang tersebut kebanyakan sudah S1 dan ada beberapa juga S2 dengan hal ini sudah banyak pengalaman mereka tentang bidang yang dipegangnya. Dapat dikatakan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Al-Fatah ini sudah sangat baik.

E. Tugas Pokok Dan Fungsi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di MA Al-Fatah Palembang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan adalah:⁸⁹

1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
- b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
- c. Melaksanakan pengawasan.
- d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
- e. Menentukan kebijakan.
- f. Mengadakan rapat.
- g. Mengambil keputusan
- h. Mengatur proses pembelajaran.
- i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
- j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

⁸⁹ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

2. WAKA Kurikulum

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.
- c. Menyusun laporan.

3. WAKA Kesiswaan

- a. Menyusun program pembelajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru
- c. Menyusun jadwal pelajaran
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar
- e. Menyusun pelaksanaan UN/US
- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak
- g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP
- i. Menyediakan buku kinerja kelas
- j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan
- m. Mengatur materi.

4. WAKA Saprass (sarana prasarana)

- a. Menyusun rencana kebutuhan

- b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek
 - d. Menyusun laporan.
5. Guru
- a. Menyusun silabus dan RPP
 - b. Melaksanakan RPP
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
 - e. Mengisi daftar nilai siswa
 - f. Membuat/menggunakan alat peraga
 - g. Menciptakan karya siswa
 - h. Mengikuti kegiatan kurikulum
 - i. Mengembangkan mata pelajaran.
6. Tata Usaha
- a. Menyusun program ketatausahaan
 - b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.
 - c. Memberi karir pegawai
 - d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah
 - e. Menyusun statistik daftar sekolah
 - f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan

F. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa. Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 orang (termasuk Kepala Madrasah).

Tabel 3.1
Daftar Nama-Nama Guru Bidang Studi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
Tahun Pelajaran 2018/2019⁹⁰

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Khairul Anwar, M. Pd.I	Kepala Madrasah	S-1 Tarbiyah PAI	Qur'an Hadits
2.	Satria Oktiva, S.Si	Waka Supras	S-1 Mipa Fisika	Fisika
3.	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.SI	Waka Kesiswaan	S-1 Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits
4.	Ratna Dewi, SE	Guru	S-1 Ekonomi Berakta IV	Ekonomi dan Prakarya Kewirausahaan
5.	Nuraini, A.Md	Bendahara	D-3 Adm Niaga	TIK
6.	Bayu Dinova	Adm	D-1 TIK	TIK
7.	RA Latifa	Adm	S-1	Matematika dan

⁹⁰ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

	Arisyandita,S.Pd		Pendidikan Matematika	Seni Budaya
8.	Rostiana Sartika, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	Fiqih
9.	Sinta Silviana, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan B. Inggris	B.Inggris
10.	Dra. Yayang Sari Aprilda, M.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika
11.	Sundus Amirah, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
12.	Asniwati, SPd	Guru	S-1 Pendidikan Kimia	Kimia
13.	Nirwana Indah, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika
14.	Joko Wiyono,S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan PPKn	PPKn
15.	Sri Bunowati, SP,M.Si	Guru	S-1 Pendidikan Biologi	Biologi
16.	Nahidah, S.Pd	Guru	S-1 Bahasa Indonesia	B.Indonesia
17.	Mulyati, SE,M.H.I	Guru	S-1 Ekonomi Syariah	Sosiologi
18.	Rosmayani, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	Aqidah Akhlak
19.	Rulitawati, M.Pd.I	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	SKI
20.	Kahpi, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PBA	Bahasa Arab
21.	Muri, S.Pd.I	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	SKI dan Tahfidz
22.	Teguh Setia Adi, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani
23.	Saudah Rahmah, S.Pd	Guru	S-1 FKIP Bahasa	Bahasa Inggris

			Inggris	
24.	Linawaty, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PBA	Bahasa Arab
25.	Madinah	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	Eskul Pramuka
26.	Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Biologi	Biologi dan Geografi
27.	Remond, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani
28.	Dra. Wiwin Agustina	Guru	S-1 Pendidikan Geografi	Geografi
29.	Mardiana Zakkyanti, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan B.Inggris	Bahasa Inggris dan Sejarah Indonesia
30.	Muhammad Ali, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan B.Indonesia	Bahasa Indonesia
31.	Leonita Wima Putri, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Sejarah	Sejarah dan Geografi
32.	Winanada, S.Pd	Guru	S-1 Sejarah	Sejarah dan Seni Budaya
33.	Muhammad Ladis Mi'raj, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru MA Al-Fatah Palembang berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Kemudian melihat dari tabel di atas, bahwa guru-guru yang mengajar di MA Al-Fatah Palembang rata-rata semuanya sudah lulusan program Strata Satu. Ada juga yang sudah lulusan program Strata Dua. Tetapi ada juga 1 orang yang lulusan Diploma III, dan 1 orang Diploma I.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 adalah berjumlah 322 orang, untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi yaitu seluruh kelas X berjumlah 103 peserta didik, yang mana untuk kelas XI jumlah seluruh siswanya ada 119 peserta didik. Kelas XII berjumlah 100 peserta didik. Supaya lebih jelas akan dirincikan di tabel bawah ini.

Tabel 3.2

Data Jumlah Peserta Didik MA Al-Fatah Palembang Tahun 2018/2019⁹¹

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X. MIA. 1	13	19	32
2.	X .MIA. 2	16	16	32
3.	X. IIS. 1	18	21	39
5.	XI. MIA.1	10	22	32
6.	XI.MIA.2	10	22	32
7.	XI.IIS.1	17	12	29
8.	XI. IIS.2	13	13	26
9.	XII. MIA.I	12	19	31
10.	XII. MIA.II	11	19	30
11.	XII.IIS.1	20	19	39

⁹¹ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

	Jumlah	140	182	322
--	--------	-----	-----	-----

Dalam tabel di atas dapat dilihat, peserta didik di MA Al-fatah termasuk banyak khususnya pada tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 322 peserta didik. Dapat dikatakan banyaknya peminat warga terkhususnya orang tua untuk menyekolahkan anak-anak nya di Madrasah Aliyah Al-Fatah.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan . misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka faktor sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3**Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang⁹²**

No.	Jenis Bangunan	Ruang	Kondisi
1.	Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Tata Usaha	1	Baik
3.	WC Guru	2	Baik
4.	Gedung Belajar	6	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Lab IPA	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Cukup baik
9.	WC Siswa	3	Baik
10.	Ruang UKS	1	Cukup Baik
11.	Gudang	1	Cukup baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik

Dari tabel sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang belum cukup lengkap, masih banyak terdapat kekurangan, seperti belum adanya koperasi sekolah, Musholla, Masjid, laboratorium komputer, laboratorium fisika, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Hanya saja, Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur masih di Masjid Muttaqin yang mana masih satu lingkungan dengan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun saat mata pelajaran olahraga juga, peserta didik Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang menggunakan lapangan di UIN Raden Fatah Palembang.

⁹² Observasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 22 Juli 2018

H. Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Terdapat banyak kegiatan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Fatah selain belajar di kelas, disini terdapat beberapa kegiatan eskul diantaranya sebagai berikut:⁹³

1. Osis, yang terdiri dari 20 pengurus
2. Rohis, yang terdiri dari 20 pengurus
3. Paskibra, yang terdiri dari 32 pengurus
4. Drumband, yang terdiri dari 16 orang sesuai dengan alat yang ada
5. Marawis, yang terdiri dari 8 orang
6. Hadroh, yang terdiri dari 8 orang
7. Nasyid, yang terdiri dari 6 orang
8. Pramuka, diwajibkan kepada seluruh siswa kelas X dan XI
9. Olahraga Voly dan Futsal, yang terdiri dari 26 orang
10. Silat atau tapak suci, yang terdiri dari 16 orang
11. Kaligrafi, yang terdiri dari 7 orang

Dapat dikatakan bahwasanya setiap peserta didik memiliki jiwa keorganisasian, walaupun ada sebagian peserta didik yang kurang meminati ekstrakurikuler. Terkhususnya pada kaligrafi, yang tidak memiliki lagi guru pelatih, sehingga minat para peserta didik untuk mengikuti eskul kaligrafi berkurang.

⁹³ Kahpi, Pembina Ekstrakurikuler MA Al-Fatah Palembang, wawancara, 21 juli 2018

I. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Keadaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut:⁹⁴

1. Waktu belajar
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Program
4. Muatan kurikulum
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Evaluasi
7. Remedial

Supaya lebih jelas, peneliti akan menjelaskna secara satu persatu keadaan proses pembelajaran di Madarasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

1. Waktu Belajar

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang waktu belajarnya dari hari Senin sampai Sabtu dan dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari. Alokasi waktu setiap 1 jam mata pelajaran selama 45 menit.

- a. Hari Senin terdiri dari 9 jam mata pelajaran masuk jam 06.45 pulang jam 15.00, jam pelajaran pertama diawali dengan Tausiyah setelah itu belajar seperti biasa.

⁹⁴ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

- b. Hari Selasa dan Rabu terdiri dari 9 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 15.00 diawali dengan tadarus pagi kemudian dilanjutkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan tetapi ketika waktu menunjukkan pukul 08.30 sampai 09.00 waktu untuk peserta didik MA Al-Fatah Palembang melaksanakan shalat dhuha.
- c. Hari Kamis terdiri dari 8 Jam dimulai pukul 06.45 sampai pukul 14.15.
- d. Hari Jum'at terdiri dari 5 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 11.00, jam pelajaran pertama diawali dengan pembacaan surat yasin bersama oleh peserta didik secara bergiliran setelah itu belajar seperti biasa.
- e. Hari Sabtu terdiri dari 8 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 13.15 jam Untuk hari Sabtu diminggu pertama pelajaran pertama diawali dengan senam kesegaran jasmani secara bersama setelah itu belajar seperti biasa.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diawal tahun pembelajaran setelah diadakan rapat pembagian tugas mengajar dan guru mendapatkan kalender pendidikan selanjutnya guru harus membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: rincian minggu efektif, rincian jam efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perangkat pembelajaran ini merupakan tugas wajib yang harus disiapkan oleh tenaga pengajar diawal tahun pelajaran karena perangkat pembelajaran ini khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini terdiri dari:⁹⁵

- a. Satuan pendidikan
- b. Mata pelajaran
- c. Kelas/Semester
- d. Standar kompetensi
- e. Kompetensi dasar
- f. Indikator
- g. Alokasi waktu
- h. Tujuan pembelajaran
- i. Materi pembelajaran
- j. Metode pembelajaran
- k. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- l. Sumber belajar
- m. Penilaian

⁹⁵ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

3. Program

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 2 program yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembagian jurusan atau program dilaksanakan pada kenaikan kelas 2.⁹⁶

- a. Kelas X dinamakan program umum yang mana peserta didiknya harus menempuh 18 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.
- b. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana peserta didiknya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.
- c. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana peserta didiknya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah, Geografi,

⁹⁶ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.

4. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 38 jam mata pelajaran perminggu yang didistribusikan ke dalam 18 mata pelajaran kelas X dan 15 mata pelajaran untuk kelas XI dan XII. Muatan kurikulum tersebut lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Struktur Kurikulum Kelas X⁹⁷

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1.	Fiqh	2 jam
2.	Akidah Akhlak	2 jam
3.	Al-Qur'an Hadits	2 jam
4.	SKI	2 jam
5.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	2 jam
6.	Bahasa Indonesia	4 jam
7.	Bahasa Inggris	4 jam
8.	Matematika	4 jam
9.	Fisika	2 jam
10.	Biologi	2 jam
11.	Kimia	2 jam
12.	Sejarah	1 jam
13.	Geografi	1 jam
14.	Ekonomi	2 jam
15.	Sosiologi	2 jam
16.	Seni budaya	2 jam
17.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 jam
18.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam
19.	Bahasa Arab	2 jam

⁹⁷ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 3.5**Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu Pengetahuan Alam⁹⁸**

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1.	Fiqh	2 jam
2.	Akidah Akhlak	2 jam
3.	Al-Qur'an Hadits	2 jam
4.	SKI	2 jam
5.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	2 jam
6.	Bahasa Indonesia	4 jam
7.	Bahasa Inggris	4 jam
8.	Matematika	4 jam
9.	Fisika	4 jam
10.	Biologi	4 jam
11.	Kimia	4 jam
12.	Seni budaya	2 jam
13.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 jam
14.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam
15.	Bahasa Arab	2 jam

Tabel 3.6**Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial⁹⁹**

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1.	Fiqh	2 jam
2.	Akidah Akhlak	2 jam
3.	Al-Qur'an Hadits	2 jam
4.	SKI	2 jam
5.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	2 jam
6.	Bahasa Indonesia	4 jam
7.	Bahasa Inggris	4 jam
8.	Matematika	4 jam
12.	Sejarah	3 jam

⁹⁸ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

⁹⁹ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

13.	Geografi	3 jam
14.	Ekonomi	4 jam
15.	Sosiologi	3 jam
16.	Seni budaya	2 jam
17.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 jam
18.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam
19.	Bahasa Arab	2 Jam

Dari tabel di atas dapat dikatakan alokasi waktu nya sudah tepat, karena sesuai dengan tingkat kesukaran dan bahasan seperti pelajaran matematika disini memiliki alokasi waktu 4 jam sedangkan pelajaran seni budaya hanya 2 jam.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang dibuat oleh Madrasah tersebut dan berpedoman kepada perangkat pembelajaran yang dibuat dan khususnya penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 3 macam, yaitu ulangan harian (formatif), MID semester dan ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif).¹⁰⁰

a. Ulangan harian (formatif), ulangan ini dilaksanakan setelah guru menyampaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa Kompetensi

¹⁰⁰ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Dasar (KD). Dalam ulangan ini, siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Apabila ada peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar tersebut, maka guru wajib mengadakan remedial baik secara klasikal ataupun individual.

- b. MID semester, jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah 3 bulan masa pembelajaran. Materi yang diujikan berdasarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan sebelumnya atau materi yang telah diujikan pada ulangan harian.
- c. Ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif), ulangan ini dilaksanakan pada akhir semester. Materi yang diujikan adalah dari seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan. Ujian akhir semester terdiri dari 2 yaitu semester ganjil (ujian akhir semester) dan semester genap (ujian kenaikan kelas).

7. Remedial

Setelah melaksanakan ulangan harian, guru melaksanakan analisis terhadap hasil ulangan tersebut. Dari hasil analisis tersebut ditemukan 2 hal yaitu ada peserta didik yang hasilnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada beberapa soal ulangan harian yang kurang dari 65% dijawab benar oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, apabila ditemukan peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru wajib mengadakan remedial secara individu terhadap anak tersebut dan bagi

peserta didik yang telah berhasil secara rata-rata atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat melanjutkan materi selanjutnya dan bagi peserta didik yang keberhasilannya luar biasa perlu diadakan pengayaan. Khusus soal yang kurang dari 65% dijawab benar oleh peserta didik, maka perlu perbaikan terhadap soal tersebut karena dikhawatirkan soal tersebut tidak baik atau perlu diadakan remedial secara klasikal.¹⁰¹

¹⁰¹ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan pada bab ini adalah mengenai Gaya Belajar dan Berpikir Kritis peserta didik di MA Aliyah Al-Fatah Palembang. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari, mulai 20 Juli s/d 28 Juli 2018. Untuk mengumpulkan data yang akurat peneliti menyebarkan skala tentang Gaya Belajar dan Berpikir Kritis kepada 64 responden dengan rincian kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, kemudian peneliti menyebarkan skala Gaya Belajar dan Berpikir Kritis terlebih dahulu kepada kelas XI IPA 1 dan selanjutnya pada kelas XI IPA 2.

Sebelum menganalisis data skala variabel x dan variabel y, peneliti melakukan observasi dahulu. Peneliti lakukan di MA Al-Fatah Palembang berkenaan gaya belajar meliputi: membaca buku, melihat gambar, mempraktikan atau memberi contoh, mendengarkan penjelasan, memberikan penjelasan atau berargumen berdasarkan fakta di lapangan. Dalam melihat tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik, peneliti juga melakukan observasi terlebih dahulu yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis meliputi: melakukan penyelidikan atau pengamatan pada sebuah gambar di buku pedoman, memberikan argumen ketika mendapat persoalan dari guru, menyanggah jawaban dari teman sekelas, memberikan kesimpulan pada materi yang dibaca.¹⁰² Walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam belajar, seperti menundukan kepala di atas meja dalam kata lain

¹⁰² Observasi, Aktivitas Belajar Siswa, MA Al-Fatah Palembang pada tanggal 28 Juli 2018

kurang semangat.¹⁰³ Ketika peserta didik tidak semangat dalam kelas maka proses pembelajaran pun tak berjalan lancar begitupun juga dengan aktivitas berpikir kritis nya. Sebab itu, untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis nya pendidik harus mengetahui cara belajar yang baik untuk peserta didiknya dengan cara mengetahui gaya belajarnya. Selesai dari itu peneliti menyebarkan skala variabel x dan variabel y sebagai pengambil data utama dari penelitian ini.

A. Gaya Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang, peneliti telah menyebarkan skala likert kepada 64 orang responden dan diajukan 30 item pernyataan mengenai gaya belajar. Setiap item diberikan 5 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju” diberi skor 5, “setuju” diberi skor 4, “ragu” diberi skor 3, “tidak setuju” diberi skor 2, dan “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Hasil jawaban tersebut dianalisis dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.1

Di sekolah saya berseragam dengan rapi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	46	71%
Setuju (4)	16	25%
Ragu (3)	1	2%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

¹⁰³ Observasi, Aktivitas Belajar Siswa, MA Al-Fatah Palembang pada tanggal 28 Juli 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di sekolah berseragam rapi. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 46 responden atau (71%), 16 responden atau (25%) yang menjawab setuju, 1 responden atau (2%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.2

Buku Saya Tersusun Rapi dalam Tas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	41	64%
Setuju (4)	22	34%
Ragu (3)	1	2%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik bukunya tersusun rapi dalam tas. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 responden atau (64%), 22 responden atau (34%) yang menjawab setuju, 1 responden atau (2%) yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.3

Menulis beberapa pertanyaan untuk diajukan pada guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	8	13%
Setuju (4)	43	67%
Ragu (3)	12	18%

Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menulis beberapa pertanyaan untuk diajukan pada guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden atau (13%), 43 responden atau (67%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (18%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.4

Membuat mind mapping tentang materi agar mudah dimengerti

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	8	13%
Setuju (4)	33	51%
Ragu (3)	22	34%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik membuat mind mapping tentang materi agar mudah dimengerti. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden atau (13%), 33 responden atau (51%) yang menjawab setuju, 22 responden atau (34%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5**Membuat jadwal belajar, untuk memudahkan aktivitas belajar**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	37	58%
Setuju (4)	23	36%
Ragu (3)	3	4%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik membuat jadwal belajar, untuk memudahkan aktivitas belajar. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 responden atau (58%), 23 responden atau (36%) yang menjawab setuju, 3 responden atau (4%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6**Tidak Pernah Terlambat datang sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	26	41%
Setuju (4)	21	33%
Ragu (3)	15	23%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 responden atau (41%), 21 responden atau (33%) yang

menjawab setuju, 15 responden atau (23%) yang menjawab ragu-ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7

Membaca membuat saya tidak lupa dengan materi yang diajarkan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	21	33%
Setuju (4)	28	44%
Ragu (3)	13	20%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik saat membaca membuat tidak lupa dengan materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden atau (33%), 28 responden atau (44%) yang menjawab setuju, 13 responden atau (20%) yang menjawab ragu-ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8

Suka membaca buku pelajaran dan novel

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	17	26%
Setuju (4)	33	52%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik suka membaca buku pelajaran dan novel. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau (26%), 33 responden atau (52%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (17%) yang menjawab ragu-ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Lebih jelas belajar fiqh ketika guru mengajar dengan media gambar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	25	39%
Setuju (4)	25	39%
Ragu (3)	12	19%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih jelas belajar fiqh ketika guru mengajar dengan media gambar. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden atau (39%), 25 responden atau (39%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (19%) yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, 2 responden atau (3%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Mudah mengingat materi yang disampaikan dengan tabel, alur

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	17	27%

Setuju (4)	31	48%
Ragu (3)	14	22%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mudah mengingat materi yang disampaikan dengan tabel dan alur. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau (27%), 31 responden atau (48%) yang menjawab setuju, 14 responden atau (22%) yang menjawab ragu-ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Belajar Fiqih menyenangkan sekali jika ada kesempatan diskusi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	22	34%
Setuju (4)	37	58%
Ragu (3)	4	6%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik belajar fiqih menyenangkan sekali jika ada kesempatan diskusi. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden atau (34%), 37 responden atau (58%) yang menjawab setuju, 4 responden atau (6%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.12
Ketika teman tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, saya akan membantu menjelaskan kepadanya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	19	30%
Setuju (4)	32	50%
Ragu (3)	12	18%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika teman tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, saya akan membantu menjelaskan kepadanya. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden atau (30%), 32 responden atau (50%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (18%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13
Pada saat membaca materi saya menggunakan intonasi yang tepat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	22	34%
Setuju (4)	28	44%
Ragu (3)	13	20%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada saat membaca materi menggunakan intonasi yang tepat. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden atau (34%), 28 responden atau (44%) yang menjawab setuju, 13 responden atau (20%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

Ketika berbicara dengan guru saya berbicara dengan lembut dan sopan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	37	58%
Setuju (4)	22	34%
Ragu (3)	4	6%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika berbicara dengan guru saya berbicara dengan lembut dan sopan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 responden atau (58%), 22 responden atau (34%) yang menjawab setuju, 4 responden atau (6%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.15

Saya mendengar penjelasan dari setiap materi yang disampaikan guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	20	31%

Setuju (4)	37	58%
Ragu (3)	7	11%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mendengar penjelasan dari setiap materi yang disampaikan guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau (31%), 37 responden atau (58%) yang menjawab setuju, 7 responden atau (11%) yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16

Dapat mengingat dengan mudah apa yang orang katakan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	12	19%
Setuju (4)	26	40%
Ragu (3)	22	34%
Tidak Setuju (2)	3	5%
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengingat dengan mudah apa yang orang katakan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau (19%), 26 responden atau (40%) yang menjawab setuju, 21 responden atau (32%) yang menjawab ragu-ragu, 3 responden atau (5%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.17**Saya membaca buku dengan bersuara**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	18	28%
Setuju (4)	18	28%
Ragu (3)	12	19%
Tidak Setuju (2)	13	20%
Sangat Tidak Setuju (1)	3	5%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik membaca buku dengan bersuara. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden atau (28%), 18 responden atau (28%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (19%) yang menjawab ragu-ragu, 13 responden atau (20%) yang menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau (5%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18**Ketika terdapat kalimat yang sulit dibaca, saya akan mengejanya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	17	26%
Setuju (4)	23	36%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	10	16%
Sangat Tidak Setuju (1)	3	5%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika terdapat kalimat yang sulit dibaca, ia akan mengejanya. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau (26%), 23

responden atau (36%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (17%) yang menjawab ragu-ragu, 10 responden atau (16%) yang menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau (5%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Ketika ada siswa yang ribut, saya tidak dapat konsentrasi dengan baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	32	50%
Setuju (4)	23	36%
Ragu (3)	4	6%
Tidak Setuju (2)	3	5%
Sangat Tidak Setuju (1)	2	3%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika ada siswa yang ribut, saya tidak dapat konsentrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 responden atau (50%), 23 responden atau (36%) yang menjawab setuju, 4 responden atau (6%) yang menjawab ragu-ragu, 3 responden atau (5%) yang menjawab tidak setuju, dan 2 responden atau (3%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20

Ketika banyak keributan, membuat kelas tidak kondusif

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	40	62%
Setuju (4)	16	25%
Ragu (3)	1	2%
Tidak Setuju (2)	4	6%
Sangat Tidak Setuju (1)	3	5%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika banyak keributan, membuat kelas tidak kondusif. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 responden atau (62%), 16 responden atau (25%) yang menjawab setuju, 1 responden atau (2%) yang menjawab ragu-ragu, 4 responden atau (6%) yang menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau (5%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.21
Saya akan menyentuh tangan atau pundak teman, apabila dia tidak memperhatikan saya dalam menjelaskan pertanyaan yang dia tanyakan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	22	34%
Setuju (4)	24	38%
Ragu (3)	13	20%
Tidak Setuju (2)	5	8%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan menyentuh tangan atau pundak teman, apabila dia tidak memperhatikan saya dalam menjelaskan pertanyaan yang dia tanyakan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden atau (34%), 24 responden atau (38%) yang menjawab setuju, 13 responden atau (20%) yang menjawab ragu-ragu, 5 responden atau (8%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.22
Ketika menjawab pertanyaan dalam diskusi, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	11	17%
Setuju (4)	20	31%
Ragu (3)	26	41%
Tidak Setuju (2)	7	11%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ragu apabila menjawab pertanyaan dalam diskusi, tangan nya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau (17%), 20 responden atau (31%) yang menjawab setuju, 26 responden atau (41%) yang menjawab ragu-ragu, 7 responden atau (11%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.23
Saya menunjuk tangan tangan apabila ingin menjawab atau bertanya pada guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	27	42%
Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	10	16%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik menjawab pertanyaan dalam diskusi, tangannya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau (17%), 20 responden atau (31%) yang menjawab setuju, 26 responden atau (41%) yang menjawab ragu-ragu, 7 responden atau (11%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Saya menggerakkan kaki, ketika sedang belajar atau memikirkan sesuatu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	21	33%
Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	6	9%
Tidak Setuju (2)	8	13%
Sangat Tidak Setuju (1)	2	3%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menggerakkan kaki, ketika sedang belajar atau memikirkan sesuatu, tangannya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden atau (33%), 27 responden atau (42%) yang menjawab setuju, 6 responden atau (9%) yang menjawab ragu-ragu, 8 responden atau (13%) yang menjawab tidak setuju, dan 2 responden atau (3%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.25
Saya menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	14	22%
Setuju (4)	22	34%
Ragu (3)	12	19%
Tidak Setuju (2)	11	17%
Sangat Tidak Setuju (1)	5	8%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden atau (22%), 22 responden atau (34%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (19%) yang menjawab ragu-ragu, 11 responden atau (17%) yang menjawab tidak setuju, dan 5 responden atau (8%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.26

Saya lebih suka mempraktikan dari pada disuruh menjelaskan suatu materi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	20	31%
Setuju (4)	22	34%
Ragu (3)	17	27%
Tidak Setuju (2)	5	8%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih suka mempraktikan dari pada disuruh menjelaskan suatu materi. Hal ini terlihat dari

jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau (31%), 22 responden atau (34%) yang menjawab setuju, 17 responden atau (27%) yang menjawab ragu-ragu, 5 responden atau (8%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.27

Saya sangat mudah menghapal pada saat sedang berjalan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	7	11%
Setuju (4)	19	30%
Ragu (3)	22	34%
Tidak Setuju (2)	12	19%
Sangat Tidak Setuju (1)	4	6%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik lebih sangat mudah menghapal pada saat sedang berjalan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau (11%), 19 responden atau (30%) yang menjawab setuju, 22 responden atau (34%) yang menjawab ragu-ragu, 12 responden atau (19%) yang menjawab tidak setuju, dan 4 responden atau (6%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.28

Ketika saya mengingat akan sesuatu, saya akan keliling mencari benda tersebut (buku atau pena)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	19	30%
Setuju (4)	37	58%
Ragu (3)	6	9%

Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika mengingat akan sesuatu, ia akan keliling mencari benda tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden atau (30%), 37 responden atau (58%) yang menjawab setuju, 6 responden atau (9%) yang menjawab ragu-ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.29

Saya berani mengerjakan soal yang sulit

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	12	19%
Setuju (4)	21	33%
Ragu (3)	27	41%
Tidak Setuju (2)	3	5%
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik berani mengerjakan soal yang sulit. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau (19%), 21 responden atau (33%) yang menjawab setuju, 27 responden atau (41%) yang menjawab ragu-ragu, 3 responden atau (5%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (1%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.30**Saat mempraktikan suatu materi, saya mengikuti perintah dari guru**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	25	39%
Setuju (4)	25	39%
Ragu (3)	13	20%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik saat mempraktikan suatu materi, mengikuti perintah dari guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden atau (39%), 25 responden atau (39%) yang menjawab setuju, 13 responden atau (20%) yang menjawab ragu-ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah item dianalisis dengan presentase, maka selanjutnya menganalisis skor yang diperoleh peserta didik dari skala gaya belajar sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.31**Data Skor Skala Tentang Gaya Belajar Siswa (Variabel X)**

No.	Nama	Skor dimensi			Skor Seluruh Item	Dimensi Gaya Belajar
		V	A	K		
1.	Andrean Nurhadi Purwanto	41	42	39	122	Audio
2.	Azra Nazirah Nafiah	36	39	40	115	Kinestetik
3.	Desti Romadona	44	47	41	132	Audio
4.	Fajri Mubarok	35	36	34	105	Audio

5.	Gia Pangestu	45	43	46	134	Kinestetik
6.	Heni Khoirunisa fadilah	44	43	39	126	Visual
7.	Intan Permatasari	43	38	37	118	Visual
8.	Irma Safrilia	44	39	33	116	Visual
9.	Ivan Ifanov	47	39	37	123	Visual
10.	Juniarti Putri	48	42	44	134	Visual
11.	Lilis Andriyani	47	46	39	132	Visual
12.	M. Abdul	37	42	33	112	Audio
13.	M. Tedi	50	44	43	137	Visual
14.	M. Wahyu	42	44	38	124	Audio
15.	Melinda Pradita	44	40	32	106	Visual
16.	Mella Fitriani	45	48	45	138	Audio
17.	Mira Santika	42	44	40	126	Audio
18.	Mughni Reja	39	39	40	118	Kinestetik
19.	Nabila Amanda	46	41	41	128	Visual
20.	Nadila Artanti	34	41	32	107	Audio
21.	Natasya Arobia	43	41	41	125	Visual
22.	Neneng Putri	41	46	32	119	Audio
23.	Nurul Afifah	42	38	35	115	Visual
24.	Oktalia	40	38	34	112	Visual
25.	Raihan Mufaddol	41	37	35	113	Visual
26.	Risma Neni	43	42	33	118	Visual
27.	Siti Sira Afrianti	46	50	43	139	Audio
28.	Siti Rohmawati	46	35	42	123	Visual
29.	Sri Maryani	41	38	34	113	Visual
30.	Ulan Nuria	41	45	43	129	Audio
31.	Veriza Ultra	44	38	50	132	Kinestetik
32.	Wita Susena	40	39	36	115	Visual
33.	Akbar Tanjung	42	44	41	127	Audio
34.	Anggun Fispower	43	42	45	130	Kinestetik
35.	Anisah Fakhriyah	45	41	43	129	Visual
36.	Arman Pratam	37	38	41	116	Kinestetik
37.	Azka Dwi	40	34	35	109	Visual
38.	Dhiya Kasful Sidhi	36	33	33	102	Visual
39.	Ega Dwi	36	39	40	115	Kinestetik
40.	Fajar Nur Aprilia	43	36	38	117	Visual
41.	Fenti Alpinka	43	39	42	124	Visual
43.	Fitriani	35	35	36	106	Kinestetik
43.	Iqbal Ilham	42	38	39	119	Visual
44.	Kania Amandhari	49	44	40	133	Visual
45.	Komaria	45	37	37	119	Visual

46.	Lean	35	40	36	111	Audio
47.	M. Agus Wira Hadi	36	38	39	113	Kinestetik
48.	Mei Riska	41	40	36	117	Visual
49.	Muknis Yus Ria	50	35	37	122	Visual
50.	Nadila	44	41	42	127	Visual
51.	Okta Mismiranda	46	44	35	125	Visual
52.	Pandu Tri W	40	39	36	115	Visual
53.	Peri	40	39	33	112	Visual
54.	Putri Okta Sela	30	38	37	106	Audio
55.	Ricka Ramadania	39	37	34	110	Visual
56.	Sela Sepriani	38	43	41	122	Audio
57.	Sherly Lupita	37	45	40	122	Audio
58.	Silvi Tri Utami	48	47	38	133	Visual
59.	Sri Damayanti	42	48	44	134	Audio
60.	Trisna Julita	41	40	33	114	Visual
61.	Trisno Ade Satria	44	48	35	127	Audio
62.	Wahyu Laksmana	38	31	34	103	Visual
63.	Windra Gustiawan	41	34	35	110	Visual
64.	M. Eka Wijaya	43	38	39	120	Visual

Dari tabel di atas didapatkan bahwasanya siswa yang memiliki:

- a. Gaya Belajar Visual : 37 Siswa
- b. Gaya Belajar Audio : 18 Siswa
- c. Gaya Belajar Kinestetik : 9 Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui presentase gaya belajar siswa perdimensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32
Presentase Gaya Belajar Perdimensi Kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Visual	37	58%
2.	Audio	18	28%
3.	Kinestetik	9	14%
Jumlah		N= 64	100%

Mengacu pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa frekuensi yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 37 siswa atau (58%) pada gaya belajar visual, sedangkan frekuensi yang menyatakan sedang sebanyak 18 siswa atau (28%) dan menyatakan rendah sebanyak 10 siswa (14%) dari 64 siswa.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada gaya belajar visual lebih banyak peserta didik belajar dengan membaca, sedangkan pada audio peserta didik lebih mendengarkan setiap kata tentang materi yang disampaikan guru, adapun pada kinestetik, peneliti melihat peserta didik membaca dan memberikan contoh setiap materi yang ia bacakan. Walaupun tidak semua peserta didik melakukannya dengan baik, karena kurang fokusnya peserta didik dalam belajar.

Peserta didik visual lebih cenderung membaca buku saat guru sedang menjelaskan, tetapi tidak semua peserta didik yang membaca aktif dalam menjawab bahkan bertanya. Hanya 20 orang yang dapat dikatakan aktif. Adapun peserta didik audio, cenderung fokus mendengarkan guru saat memberikan materi, ketika guru memberikan informasi yang berbeda dengan di buku, peserta didik langsung memberikan pertanyaan kepada guru tersebut, tetapi tidak semua peserta didik audio tanggap terhadap kesalahan, hanya 11 orang yang dapat dikatakan aktif. Begitupun juga pada peserta didik kinestetik, yang cenderung menggunakan gerak tubuh saat belajar, disini guru harus lebih ekstra dalam mengajar anak kinestetik. Tetapi pada kinestetik ini peserta didik lebih aktif dalam memberikan contoh, karena pada materi

jinayah tidak bisa di praktikan, maka peserta didik kinestetik memberikan contoh seakan-akan yang terjadi pada alur cerita tersebut mereka sendiri, dan peserta didik menjelaskan dengan menggerakkan tangan mereka.

Selanjutnya dari jawaban sampel yang berjumlah 64 responden tersebut ditentukan skor masing-masing berdasarkan jawabannya, sehingga didapat masing-masing sampel sebagai berikut:

122 115 132 105 134 126 118 116 123 134 132 112

137 124 106 138 126 118 128 107 125 119 115 112

113 118 139 123 113 129 132 115 127 130 129 116

109 102 115 117 124 106 119 133 119 111 113 117

122 127 125 115 112 106 110 122 133 134 114 127

127 103 110 120

Dari data di atas dapat diketahui, bahwa skor tertinggi adalah 139 dan skor terendah adalah 102. Setelah itu, data tersebut akan diolah dengan menggunakan rumus TSR dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.33

Distribusi Frekuensi Skor Tentang Gaya Belajar

Interval	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>x'</i>	<i>fx'</i>	<i>x'²</i>	<i>fx'²</i>
135-139	3	137	+4	+12	16	48
130-134	9	132	+3	+9	9	27
125-129	11	127	+2	+22	4	44
120-124	8	122	+1	+8	1	8
115-119	15	117	0	0	0	0
110-114	10	112	-1	-10	1	10
105-109	6	107	-2	-12	4	24

100-104	2	102	-3	-6	9	18
Jumlah	N=64			$\sum fx' = 23$		$\sum fx'^2 = 179$

Selanjutnya dari tabel tersebut dilakukan perhitungan Mean dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 117 + 5 \left(\frac{23}{64} \right) \\
 &= 117 + 1,79 \\
 &= 118,79
 \end{aligned}$$

Setelah Mean diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{179}{64} - \left(\frac{23}{64} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,79 - (0,3592)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,79 - 0,128} \\
 &= 5 \sqrt{2,662} \\
 &= 5 \times 1,631 \\
 &= 8,155
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi, dari nilai-nilai tersebut selanjutnya akan diketahui kategorinya yang termasuk kategori tinggi, sedang, rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

1. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M_x + 1. SD_x = \text{Tinggi}$$

$$118,29 + 1 (8,2) = 126,49$$

127 Ke atas adalah kategori (Tinggi)

2. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$118,29 - 1. (8,2) = 110,09$$

$$118,29 + 1. (7.6) = 126,49$$

Antara 111 dan 126,49 adalah kategori sedang

3. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_x - 1. SD_x = \text{Rendah}$$

$$118,29 - 1. (8,2) = 110,09$$

110,09 Ke bawah adalah kategori (Rendah)

Selanjutnya untuk mengetahui presentase skor gaya belajar dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34

Presentase Skor Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	19	30%
2.	Sedang	35	55%
3.	Rendah	10	15%

Jumlah	N= 64	100%
---------------	--------------	-------------

Mengacu pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa skor gaya belajar dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa skor yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 19 responden atau (30%), sedangkan skor yang menyatakan sedang sebanyak 35 responden atau (55%) dan menyatakan rendah sebanyak 10 responden (15%) dari 64 responden. Dengan demikian, hasil penelitian gaya belajar Kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 55%. Data tersebut menggambarkan bahwa peserta didik khususnya pada kelas IPA hanya 35 orang yang mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, terlihat pada aktivitas peserta didik dalam belajar.

B. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI IPA di MA Al-Fatah

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang, peneliti telah menyebarkan skala kepada 64 orang responden dan diajukan 30 item pernyataan mengenai berpikir kritis. Setiap item diberikan 5 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju” diberi skor 5, “setuju” diberi skor 4, “ragu” diberi skor 3, “tidak setuju” diberi skor 2, dan “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Hasil jawaban tersebut dianalisis dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.35

Ketika diberi pertanyaan oleh guru, saya akan mencari terlebih dahulu maksud yang diinginkan oleh pertanyaan tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	27	42%
Setuju (4)	34	53%
Ragu (3)	2	3%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika diberi pertanyaan oleh guru, dia akan mencari terlebih dahulu maksud yang diinginkan oleh pertanyaan tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden atau (42%), 34 responden atau (53%) yang menjawab setuju, 2 responden atau (3%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.36

Saya akan membuat beberapa jawaban untuk menjawab pertanyaan guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	21	33%
Setuju (4)	31	48%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan membuat beberapa jawaban untuk menjawab pertanyaan guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden atau (33%), 31 responden atau (48%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (17%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.37
Saya akan bersikap tenang ketika mendapat kendala dalam menjawab pertanyaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	15	23%
Setuju (4)	34	53%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	4	6%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan bersikap tenang ketika mendapat kendala dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. Bahwasanya hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau (23%), 34 responden atau (53%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (17%) yang menjawab ragu, 4 responden atau (6%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.38
Saya merangkum pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan menyelesaikannya satu persatu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
---------------------------	------------------	-------------------

Sangat Setuju (5)	12	19%
Setuju (4)	34	53%
Ragu (3)	16	25%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merangkum pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan menyelesaikannya satu persatu. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau (19%), 34 responden atau (53%) yang menjawab setuju, 16 responden atau (25%) yang menjawab ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.39

Saya akan mencari jawaban mengenai pertanyaan sampai dapat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	27	42%
Setuju (4)	28	43%
Ragu (3)	8	13%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mencari jawaban mengenai pertanyaan sampai dapat. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden atau (42%), 28 responden atau (43%) yang menjawab setuju, 8 responden atau (13%) yang menjawab ragu, 1

responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab ssangat tidak setuju.

Tabel 4.40

Saya akan mencoba memahami perintah soal dengan bahasa sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	35	55%
Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	2	3%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mencoba memahami perintah soal dengan bahasa sendiri. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden atau (55%), 27 responden atau (42%) yang menjawab setuju, 2 responden atau (3%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab ssangat tidak setuju.

Tabel 4.41

Saat menyelesaikan soal, saya membaca informasi lebih dari satu kali

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	21	33%
Setuju (4)	29	45%
Ragu (3)	14	22%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik saat menyelesaikan soal, ia membaca informasi lebih dari satu kali. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden atau (33%), 29 responden atau (45%) yang menjawab setuju, 14 responden atau (22%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.42

Ketika merasa ragu dalam menjawab soal, saya akan mencari dulu sumbernya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	29	45%
Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	8	13%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika merasa ragu dalam menjawab soal, ia akan mencari dulu sumbernya. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden atau (45%), 27 responden atau (42%) yang menjawab setuju, 8 responden atau (13%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.43

Saya akan menjawab soal dengan teliti dan tidak terburu-buru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
---------------------------	------------------	-------------------

Sangat Setuju (5)	30	47%
Setuju (4)	23	36%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan menjawab soal dengan teliti dan tidak terburu-buru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau (47%), 23 responden atau (36%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (17%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.44

Saya akan mencari alasan yang tepat tentang keputusan yang saya ambil

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	30	47%
Setuju (4)	30	47%
Ragu (3)	4	6%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mencari alasan yang tepat tentang keputusan yang saya ambil. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau (47%), 30 responden atau (47%) yang menjawab setuju, 4 responden atau (6%) yang

menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.45
Saya tidak mudah mempercayai pendapat teman, sebelum menemukan sumber yang benar tentang hal itu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	29	45%
Setuju (4)	22	34%
Ragu (3)	12	19%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak mudah mempercayai pendapat teman, sebelum menemukan sumber yang benar tentang hal itu. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden atau (45%), 22 responden atau (34%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (19%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.46
Saya berhenti dan membaca ulang ketika saya bingung dengan informasi yang saya baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	24	38%
Setuju (4)	32	50%
Ragu (3)	5	7%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan berhenti dan membaca ulang ketika bingung dengan informasi yang saya baca. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 responden atau (38%), 32 responden atau (50%) yang menjawab setuju, 5 responden atau (7%) yang menjawab ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.47
Saya dapat menentukan apakah sebuah pendapat yang dikatakan oleh seseorang itu benar atau tidak

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	23	36%
Setuju (4)	24	37%
Ragu (3)	16	25%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menentukan apakah sebuah pendapat yang dikatakan oleh seseorang itu benar atau tidak. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 responden atau (36%), 24 responden atau (37%) yang menjawab setuju, 16 responden atau (25%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.48
Saya bertanya kepada diri sendiri mengenai apakah jawaban yang sudah saya buat benar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	28	44%

Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	9	14%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik bertanya kepada diri sendiri mengenai apakah jawaban yang sudah saya buat benar. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau (44%), 27 responden atau (42%) yang menjawab setuju, 9 responden atau (14%) yang menjawab ragu, tidak ada responden atau yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.49

Saya memeriksa kembali jawaban untuk memastikan bahwa permasalahan atau soal sudah diselesaikan sesuai arahan yang diberikan guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	29	45%
Setuju (4)	29	45%
Ragu (3)	6	10%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memeriksa kembali jawaban untuk memastikan bahwa permasalahan atau soal sudah diselesaikan sesuai arahan yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden atau (45%), 29 responden atau (45%) yang menjawab setuju, 6 responden atau (10%) yang

menjawab ragu, tidak ada responden atau yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.50

Ketika dihadapkan beberapa pilihan, saya dapat memilih dengan tepat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	13	20%
Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	22	34%
Tidak Setuju (2)	2	4%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dihadapkan beberapa pilihan, dapat memilih dengan tepat. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau (20%), 27 responden atau (42%) yang menjawab setuju, 22 responden atau (34%) yang menjawab ragu, 2 responden atau (4%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.51

Ketika menyelesaikan suatu soal saya melihat tingkat kesulitannya terlebih dahulu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	19	30%
Setuju (4)	33	52%
Ragu (3)	9	14%
Tidak Setuju (2)	3	4%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika menyelesaikan suatu soal ia melihat tingkat kesulitannya terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 responden atau (30%), 33 responden atau (52%) yang menjawab setuju, 9 responden atau (14%) yang menjawab ragu, 3 responden atau (4%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.52
Saya mengingat-ingat apakah saya pernah mendengar dan membaca soal ini sebelumnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	25	39%
Setuju (4)	27	42%
Ragu (3)	12	19%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengingat-ingat apakah ia pernah mendengar dan membaca soal ini sebelumnya. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden atau (39%), 27 responden atau (42%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (19%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.53
Saya mengungkapkan alasan dan bukti yang akurat dalam menarik kesimpulan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	18	28%

Setuju (4)	34	53%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengungkapkan alasan dan bukti yang akurat dalam menarik kesimpulan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau (28%), 34 responden atau (53%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (17%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.54

Saya mampu memberikan penjelasan materi fiqih secara ringkas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	8	13%
Setuju (4)	34	53%
Ragu (3)	21	32%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memberikan penjelasan materi fiqih secara ringkas. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden atau (13%), 34 responden atau (53%) yang menjawab setuju, 21 responden atau (32%) yang

menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.55

Dengan adanya kesimpulan membuat kita lebih mengerti suatu materi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	36	56%
Setuju (4)	21	33%
Ragu (3)	7	11%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan adanya kesimpulan membuat lebih mengerti suatu materi. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36 responden atau (56%), 21 responden atau (33%) yang menjawab setuju, 7 responden atau (11%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.56

Saya dapat membuat kesimpulan pada materi yang saya baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	13	20%
Setuju (4)	35	55%
Ragu (3)	15	23%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat membuat kesimpulan pada materi yang dibaca. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau (20%), 35 responden atau (55%) yang menjawab setuju, 15 responden atau (23%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.57
Saya menyetujui beberapa pendapat teman dan pendapat sendiri untuk memberi kesimpulan tentang materi fiqih yang dibahas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	16	25%
Setuju (4)	38	59%
Ragu (3)	7	11%
Tidak Setuju (2)	2	3%
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyetujui beberapa pendapat teman dan pendapat sendiri untuk memberi kesimpulan tentang materi fiqih yang dibahas. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau (25%), 38 responden atau (59%) yang menjawab setuju, 7 responden atau (11%) yang menjawab ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.58
Dengan merangkum materi yang disampaikan guru, membuat saya lebih mengerti tentang materi tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	22	34%
Setuju (4)	35	55%
Ragu (3)	6	9%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan merangkum materi yang disampaikan guru, membuat ia lebih mengerti tentang materi tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 responden atau (34%), 35 responden atau (55%) yang menjawab setuju, 6 responden atau (9%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.59

Saya mampu mengembangkan gagasan atau ide dari informasi yang diberikan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	16	25%
Setuju (4)	30	47%
Ragu (3)	18	28%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan gagasan atau ide dari informasi yang diberikan. Hal ini terlihat dari

jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau (25%), 30 responden atau (47%) yang menjawab setuju, 18 responden atau (28%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.60

Saya akan merangkum intisari pada bacaan yang berasal dari beberapa sumber

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	18	28%
Setuju (4)	31	48%
Ragu (3)	15	23%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merangkum intisari pada bacaan yang berasal dari beberapa sumber. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau (28%), 31 responden atau (48%) yang menjawab setuju, 15 responden atau (23%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.61

Saya menghubungkan beberapa informasi mengenai materi yang cukup rumit untuk dipahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	15	23%
Setuju (4)	36	56%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	2	3%

Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menghubungkan beberapa informasi mengenai materi yang cukup rumit untuk dipahami. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau (23%), 36 responden atau (56%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (27%) yang menjawab ragu, 2 responden atau (3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.62

Ketika guru memberikan sebuah materi Fiqih, saya akan mencari informasi mengenai materi tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	18	28%
Setuju (4)	35	55%
Ragu (3)	11	17%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika guru memberikan sebuah materi Fiqih, ia akan mencari informasi mengenai materi tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau (28%), 35 responden atau (55%) yang menjawab setuju, 11 responden atau (27%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.63
Terlebih dahulu saya mengingat dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting pada wacana

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	15	23%
Setuju (4)	36	56%
Ragu (3)	13	20%
Tidak Setuju (2)	-	-
Sangat Tidak Setuju (1)	-	-
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlebih dahulu mengingat dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting pada wacana. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau (23%), 36 responden atau (56%) yang menjawab setuju, 13 responden atau (20%) yang menjawab ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab ssangat tidak setuju.

Tabel 4.64
Pertanyaan yang saya rumuskan berguna untuk memahami informasi yang ada dan mencari informasi lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju (5)	19	29%
Setuju (4)	31	48%
Ragu (3)	12	19%
Tidak Setuju (2)	1	2%
Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang peserta didik rumuskan berguna untuk memahami informasi yang ada dan mencari informasi lain. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak

19 responden atau (29%), 31 responden atau (48%) yang menjawab setuju, 12 responden atau (19%) yang menjawab ragu, 1 responden atau (2%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah item dianalisis dengan presentase, maka selanjutnya menganalisis skor yang diperoleh peserta didik dari skala berpikir kritis sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.65

Data Skor Skala Berpikir Kritis (Variabel Y)

No.	Nama	Skor
1.	Andrean Nurhadi Purwanto	119
2.	Azra Nazirah Nafiah	107
3.	Desti Romadona	121
4.	Fajri Mubarak	112
5.	Gia Pangestu	133
6.	Heni Khoirunisa fadilah	139
7.	Intan Permatasari	127
8.	Irma Safrilia	132
9.	Ivan Ifanov	125
10.	Juniarti Putri	128
11.	Lilis Andriyani	143
12.	M. Abdul	108
13.	M. Tedi	129
14.	M. Wahyu	123
15.	Melinda Pradita	135
16.	Mella Fitriani	137
17.	Mira Santika	136
18.	Mughni Reja	117
19.	Nabila Amanda	133
20.	Nadila Artanti	106
21.	Natasya Arobia	134
22.	Neneng Putri	112
23.	Nurul Afifah	131

24.	Oktalia	120
25.	Raihan Mufaddol	107
26	Risma Neni	120
27	Siti Sira Afrianti	142
28	Siti Rohmawati	122
29	Sri Maryani	112
30	Ulan Nuria	129
31	Veriza Ultra	129
32	Wita Susena	118
33	Akbar Tanjung	124
34	Anggun Fispower	121
35	Anisah Fakhriyah	123
36	Arman Pratam	120
37	Azka Dwi	114
38	Dhiya Kasful Sidhi	116
39	Ega Dwi	112
40	Fajar Nur Aprilia	118
41	Fenti Alpinka	120
43	Fitriani	117
43	Iqbal Ilham	113
44	Kania Amandhari	128
45	Komaria	134
46	Lean	115
47	M. Agus Wira Hadi	126
48	Mei Riska	134
49	Muknis Yus Ria	150
50	Nadila	137
51	Okta Mismiranda	128
52	Pandu Tri W	121
53	Peri	117
54	Putri Okta Sela	106
55	Ricka Ramadania	120
56	Sela Sepriani	110
57	Sherly Lupita	128
58	Silvi Tri Utami	130
59	Sri Damayanti	133
60	Trisna Julita	117
61	Trisno Ade Satria	130
62	Wahyu Laksmama	100
63	Windra Gustiawan	120
64	M. Eka Wijaya	129

Selanjutnya dari jawaban sampel yang berjumlah 64 responden tersebut ditentukan skor masing-masing berdasarkan jawabannya, sehingga didapat masing-masing sampel sebagai berikut:

119 107 121 112 133 139 127 132 125 128 143 108
 129 123 135 137 136 117 133 106 134 112 131 120
 107 120 142 122 112 129 129 118 124 121 123 120
 114 116 112 118 120 117 113 128 134 115 126 134
 150 137 128 121 117 106 120 110 128 130 133 117
 130 100 120 129

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 150 dan skor terendah adalah 100, setelah itu data tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

Tabel 4.66

Distribusi Frekuensi Skor Tentang Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	<i>F</i>	<i>Y</i>	<i>y'</i>	<i>fy'</i>	<i>y'²</i>	<i>fy'²</i>
148-153	1	151	+4	+4	16	+16
142-147	2	145	+3	+6	9	+18
136-141	5	139	+2	+10	4	+20
130-135	11	133	+1	+11	1	+1
124-129	13	127	0	0	0	0
118-123	13	121	-1	-13	1	13
112-117	13	115	-2	-26	4	52
106-111	5	109	-3	-15	9	45
100-105	1	103	-4	-4	16	16
	N= 64			$\sum fy' = -17$		$\sum fy'^2 = 181$

Selanjutnya dari tabel tersebut dilakukan perhitungan Mean dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N} \right) \\
 &= 127 + 6 \left(\frac{-17}{64} \right) \\
 &= 127 + 6 (-0,26) \\
 &= 127 + (-1,56) \\
 &= 125,44
 \end{aligned}$$

Setelah Mean diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)^2} \\
 &= 6 \sqrt{\frac{181}{64} - \left(\frac{-17}{64} \right)^2} \\
 &= 6 \sqrt{2,82 - (-0,26)^2} \\
 &= 6 \sqrt{2,82 - 0,0676} \\
 &= 6 \sqrt{2,7524} \\
 &= 6 \times 1,659 \\
 &= 9,95
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi, dari nilai-nilai tersebut selanjutnya akan diketahui kategorinya yang termasuk kategori tinggi, sedang, rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

1. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M_y + 1. SD_y = \text{Tinggi}$$

$$125,44 + 1. (9,95) = 135,39$$

135,39 Ke atas adalah kategori (Tinggi)

2. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$125,44 - 1. (9,95) = 115,49$$

$$125,44 + 1. (9,95) = 135,39$$

Antara 115,49 dan 135,39 adalah kategori sedang

3. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_y - 1. SD_y = \text{Rendah}$$

$$125,44 - 1. (9,95) = 115,49$$

115,49 Ke bawah adalah kategori (Rendah)

Selanjutnya untuk mengetahui presentase tingkat kemampuan berpikir kritis baik itu dalam memecahkan masalah, mengevaluasi, mensintesis, memberikan kesimpulan dan mengevaluasi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.67

Presentase Berpikir Kritis Kelasa XI IPA

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	9	14%
2.	Sedang	42	66%
3.	Rendah	13	20%
Jumlah		N= 64	100%

Mengacu pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa skor yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 9 responden atau (14%), kategori sedang sebanyak 42 responden atau (66%), dan kategori rendah sebanyak 13 responden atau (20%). Dengan demikian, hasil penelitian tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 66%. Seperti halnya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar peserta didik yang aktif dalam pembelajaran baik dari kelas XI IPA I ataupun IPA II berjumlah 42, yang dimana pada kelas XI IPA I 20 peserta didik dan XI IPA II 22 peserta didik, baik itu dalam menganalisis, memberikan argumen, membuat pertanyaan, bahkan mendeskripsikan gambar, serta dalam menyimpulkan.

C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

Setelah mengetahui gaya belajar pada peserta didik, baik itu dari gaya belajar visual, audio, dan kinestetik, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan data antara hasil skala gaya belajar (variabel x) dengan berpikir kritis (variabel y).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dapat digunakan dengan rumus statistik yaitu *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Terlebih dahulu disajikan data yang akan dianalisis. Adapun daftar skor tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel Gaya Belajar (X)

122 115 132 105 134 126 118 116 123 134 132 112
 137 124 106 138 126 118 128 107 125 119 115 112
 113 118 139 123 113 129 132 115 127 130 129 116
 109 102 115 117 124 106 119 133 119 111 113 117
 122 127 125 115 112 106 110 122 133 134 114 127
 127 103 110 120

Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

119 107 121 112 133 139 127 132 125 128 143 108
 129 123 135 137 136 117 133 106 134 112 131 120
 107 120 142 122 112 129 129 118 124 121 123 120
 114 116 112 118 120 117 113 128 134 115 126 134
 150 137 128 121 117 106 120 110 128 130 133 117
 130 100 120 129

Kemudian untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y (r_{xy}), maka pertama-tama siapkan tabel perhitungan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.68
Tabel Perhitungan Korelasi antara Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA di MA Al-Fatah

No.Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	122	119	14884	14161	14518
2	115	107	13225	11449	12305
3	132	121	17424	14641	15972
4	105	112	11025	12544	11760
5	134	133	17956	17689	17822
6	126	139	15876	19321	17514
7	118	127	13924	16129	14986
8	116	132	13456	17424	15312
9	123	125	15129	15625	15375
10	134	128	17956	16384	17152
11	132	143	17424	20449	18876
12	112	108	12544	11664	12096
13	137	129	18769	16641	17673
14	124	123	15376	15129	15252
15	106	135	11236	18225	14310
16	138	137	19044	18769	18906
17	126	136	15876	18496	17136
18	118	117	13924	13689	13806
19	128	133	16384	17689	17024
20	107	106	11449	11236	11342
21	125	134	15625	17956	16750
22	119	112	14161	12544	13328
23	115	131	13225	17161	15065
24	112	120	12544	14400	13440
25	113	107	12769	11449	12091
26	118	120	13924	14400	14160
27	139	142	19321	20164	19738
28	123	122	15129	14884	15006
29	113	112	12769	12544	12656
30	129	129	16641	16641	16641

31	132	129	17424	16641	17028
32	115	118	13225	13924	13570
33	127	124	16129	15376	15748
34	130	121	16900	14641	15730
35	129	123	16641	15129	15867
36	116	120	13456	14400	13920
37	109	114	11881	12996	12426
38	102	116	10404	13456	11832
39	115	112	13225	12544	12880
40	117	118	13689	13924	13806
41	124	120	15376	14400	14880
42	106	117	11236	13689	12402
43	119	113	14161	12769	13447
44	133	128	17689	16384	17024
45	119	134	14161	17956	15946
46	111	115	12321	13225	12765
47	113	126	12769	15876	14238
48	117	134	13689	17956	15678
49	122	150	14884	22500	18300
50	127	137	16129	18769	17399
51	125	128	15625	16384	16000
52	115	121	13225	14641	13915
53	112	117	12544	13689	13104
54	106	106	11236	11236	11236
55	110	120	12100	14400	13200
56	122	110	14884	12100	13420
57	122	128	14884	16384	15616
58	133	130	17689	16900	17290
59	134	133	17956	17689	17822
60	114	117	12996	13689	13338
61	127	130	16129	16900	16510
62	103	100	10609	10000	10300
63	110	120	12100	14400	13200
64	120	129	14400	16641	15480
$\sum 64$	$\sum 7695$	$\sum 7897$	$\sum 930755$	$\sum 981105$	$\sum 953329$

Melalui tabel penolong korelasi di atas, telah diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum X = 7695$$

$$\sum Y = 7897$$

$$\sum xy = 953329$$

$$\sum x^2 = 930755 \quad \sum y^2 = 981105$$

Mencari indeks korelasi (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{(64)(953329) - (7695)(7897)}{\sqrt{[64(930755) - (7695)^2][64(981105) - (7897)^2]}} \\ &= \frac{61013056 - 6076415}{\sqrt{(59568320 - 59213025)(62790720 - 62362609)}} \\ &= \frac{245641}{\sqrt{(355295)(428111)}} \\ &= \frac{245641}{\sqrt{152105697745}} \\ &= \frac{245641}{390007} \\ &= 0,6298 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil $r_{xy} = 0,6298$ untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , maka dapat diketahui harga “r” tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 64 - 2 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Setelah dilihat pada tabel df sebesar 62 diperoleh “r” tabel r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0,246 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 0,319. Dengan istilah lain:

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,246$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,319$$

Dengan diketahui nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai korelasi “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu ($0,246 < 0,629 > 0,319$). Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak atau

dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

Langkah akhir yaitu peneliti mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel x terhadap variabel y.

$$\begin{aligned} \text{KP/KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,629)^2 \times 100\% \\ &= 0,396 \times 100\% \\ &= 39,6\% \end{aligned}$$

Melihat dari hasil nilai koefisien determinasi tersebut, maka peneliti menginterpretasikan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang sebesar 39,6% dan sisanya 60,4% (100-39,6), berpikir kritis ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil analisis di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.

Selanjutnya mencari t_{hitung} untuk menguji signifikan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\ &= \frac{0,629\sqrt{64-2}}{\sqrt{1-(0,629)^2}} \\ &= \frac{4,95}{0,77} \end{aligned}$$

$$= 6,428$$

Setelah mendapatkan t_{hitung} selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} , nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student dengan rumus:

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)} = t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(64-2)}$$

$$= t_{(0,025)(62)} = 1,998$$

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)} = t_{\left(\frac{0,01}{2}\right)(64-2)}$$

$$= t_{(0,005)(62)} = 2,657$$

Dengan diketahui nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu ($1,998 < 6,428 > 2,657$) maka H_0 ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 tolak, sehingga H_a terima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 4.69
Tabel Perhitungan Korelasi Dimensi Gaya Belajar Visual dengan Kemampuan Berpikir Kritis

No.Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	41	119	1681	14161	4879
2	36	107	1296	11449	3852
3	44	121	1936	14641	5324
4	35	112	1225	12544	3920
5	45	133	2025	17689	5985
6	44	139	1936	19321	6116
7	43	127	1849	16129	5461
8	44	132	1936	17424	5808
9	47	125	2209	15625	5875
10	48	128	2304	16384	6144
11	47	143	2209	20449	6721

12	37	108	1369	11664	3996
13	50	129	2500	16641	6450
14	42	123	1764	15129	5166
15	44	135	1936	18225	5940
16	45	137	2025	18769	6165
17	42	136	1764	18496	5712
18	39	117	1521	13689	4563
19	46	133	2116	17689	6118
20	34	106	1156	11236	3604
21	43	134	1849	17956	5762
22	41	112	1681	12544	4592
23	42	131	1764	17161	5502
24	40	120	1600	14400	4800
25	41	107	1681	11449	4387
26	43	120	1849	14400	5160
27	46	142	2116	20164	6532
28	46	122	2116	14884	5612
29	41	112	1681	12544	4592
30	41	129	1681	16641	5289
31	44	129	1936	16641	5676
32	40	118	1600	13924	4720
33	42	124	1764	15376	5208
34	43	121	1849	14641	5203
35	45	123	2025	15129	5535
36	37	120	1369	14400	4440
37	40	114	1600	12996	4560
38	36	116	1296	13456	4176
39	36	112	1296	12544	4032
40	43	118	1849	13924	5074
41	43	120	1849	14400	5160
42	35	117	1225	13689	4095
43	42	113	1764	12769	4746
44	49	128	2401	16384	6272
45	45	134	2025	17956	6030
46	35	115	1225	13225	4025
47	36	126	1296	15876	4536
48	41	134	1681	17956	5494
49	50	150	2500	22500	7500
50	44	137	1936	18769	6028
51	46	128	2116	16384	5888
52	40	121	1600	14641	4840

53	40	117	1600	13689	4680
54	30	106	900	11236	3180
55	39	120	1521	14400	4680
56	38	110	1444	12100	4180
57	37	128	1369	16384	4736
58	48	130	2304	16900	6240
59	42	133	1764	17689	5586
60	41	117	1681	13689	4797
61	44	130	1936	16900	5720
62	38	100	1444	10000	3800
63	41	120	1681	14400	4920
64	43	129	1849	16641	5547
$\sum 64$	$\sum 2670$	$\sum 7897$	$\sum 112470$	$\sum 981105$	$\sum 331331$

Melalui tabel penolong korelasi di atas, telah diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2670 & \sum Y &= 7897 & \sum xy &= 331331 \\ \sum x^2 &= 112470 & \sum y^2 &= 981105\end{aligned}$$

Mencari indeks korelasi (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{(64)(331331) - (2670)(7897)}{\sqrt{[64(112470) - (2670)^2][64(981105) - (7897)^2]}} \\ &= \frac{21205184 - 21084990}{\sqrt{(7198080 - 7128900)(62790720 - 62362609)}} \\ &= \frac{120194}{\sqrt{(69180)(428111)}} \\ &= \frac{120194}{\sqrt{29616718980}} \\ &= \frac{120194}{172095} \\ &= 0,698\end{aligned}$$

r_t pada taraf signifikan 5% = 0,246

r_t pada taraf signifikan 1 % = 0,319

Dengan diketahui nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai korelasi “ r ” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu ($0,246 < 0,698 > 0,319$). Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

Tabel 4.70
Tabel Perhitungan Korelasi Dimensi Gaya Belajar Audio dengan Kemampuan Berpikir Kritis

No.Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	119	1764	14161	4998
2	39	107	1521	11449	4173
3	47	121	2209	14641	5687
4	36	112	1296	12544	4032
5	43	133	1849	17689	5719
6	43	139	1849	19321	5977
7	38	127	1444	16129	4826
8	39	132	1521	17424	5148
9	39	125	1521	15625	4875
10	42	128	1764	16384	5376
11	46	143	2116	20449	6578
12	42	108	1764	11664	4536
13	44	129	1936	16641	5676
14	44	123	1936	15129	5412
15	40	135	1600	18225	5400
16	48	137	2304	18769	6576
17	44	136	1936	18496	5984
18	39	117	1521	13689	4563
19	41	133	1681	17689	5453
20	41	106	1681	11236	4346
21	41	134	1681	17956	5494
22	46	112	2116	12544	5152
23	38	131	1444	17161	4978
24	38	120	1444	14400	4560

25	37	107	1369	11449	3959
26	42	120	1764	14400	5040
27	50	142	2500	20164	7100
28	35	122	1225	14884	4270
29	38	112	1444	12544	4256
30	45	129	2025	16641	5805
31	38	129	1444	16641	4902
32	39	118	1521	13924	4602
33	44	124	1936	15376	5456
34	42	121	1764	14641	5082
35	41	123	1681	15129	5043
36	38	120	1444	14400	4560
37	34	114	1156	12996	3876
38	33	116	1089	13456	3828
39	39	112	1521	12544	4368
40	36	118	1296	13924	4248
41	39	120	1521	14400	4680
42	35	117	1225	13689	4095
43	38	113	1444	12769	4294
44	44	128	1936	16384	5632
45	37	134	1369	17956	4958
46	40	115	1600	13225	4600
47	38	126	1444	15876	4788
48	40	134	1600	17956	5360
49	35	150	1225	22500	5250
50	41	137	1681	18769	5617
51	44	128	1936	16384	5632
52	39	121	1521	14641	4719
53	39	117	1521	13689	4563
54	38	106	1444	11236	4028
55	37	120	1369	14400	4440
56	43	110	1849	12100	4730
57	45	128	2025	16384	5760
58	47	130	2209	16900	6110
59	48	133	2304	17689	6384
60	40	117	1600	13689	4680
61	48	130	2304	16900	6240
62	31	100	961	10000	3100
63	34	120	1156	14400	4080
64	38	129	1444	16641	4902

$\sum 64$	$\sum 2589$	$\sum 7897$	$\sum 105765$	$\sum 981105$	$\sum 320556$
-----------	-------------	-------------	---------------	---------------	---------------

Melalui tabel penolong korelasi di atas, telah diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2589 & \sum Y &= 7897 & \sum xy &= 320556 \\ \sum x^2 &= 105765 & \sum y^2 &= 981105\end{aligned}$$

Mencari indeks korelasi (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2(\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{(64)(320556) - (2589)(7897)}{\sqrt{[64(105765) - (2589)^2][64(981105) - (7897)^2]}} \\ &= \frac{20515584 - 20445333}{\sqrt{(6768960 - 6702921)(62790720 - 62362609)}} \\ &= \frac{70251}{\sqrt{(66039)(428111)}} \\ &= \frac{70251}{\sqrt{28272022329}} \\ &= \frac{168143}{70251} \\ &= 0,417\end{aligned}$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,246$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,319$$

Dengan diketahui nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai korelasi “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu ($0,246 < 0,417 > 0,319$). Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan gaya belajar audio terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.

Tabel 4.71
Tabel Perhitungan Korelasi Dimensi Gaya Belajar Kinestetik Dengan
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA di MA Al-Fatah

No.Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	119	1521	14161	4641
2	40	107	1600	11449	4280
3	41	121	1681	14641	4961
4	34	112	1156	12544	3808
5	46	133	2116	17689	6118
6	39	139	1521	19321	5421
7	37	127	1369	16129	4699
8	33	132	1089	17424	4356
9	37	125	1369	15625	4625
10	44	128	1936	16384	5632
11	39	143	1521	20449	5577
12	33	108	1089	11664	3564
13	43	129	1849	16641	5547
14	38	123	1444	15129	4674
15	32	135	1024	18225	4320
16	45	137	2025	18769	6165
17	40	136	1600	18496	5440
18	40	117	1600	13689	4680
19	41	133	1681	17689	5453
20	32	106	1024	11236	3392
21	41	134	1681	17956	5494
22	32	112	1024	12544	3584
23	35	131	1225	17161	4585
24	34	120	1156	14400	4080
25	35	107	1225	11449	3745
26	33	120	1089	14400	3960
27	43	142	1849	20164	6106
28	42	122	1764	14884	5124
29	34	112	1156	12544	3808
30	43	129	1849	16641	5547
31	50	129	2500	16641	6450
32	36	118	1296	13924	4248
33	41	124	1681	15376	5084
34	45	121	2025	14641	5445

35	43	123	1849	15129	5289
36	41	120	1681	14400	4920
37	35	114	1225	12996	3990
38	33	116	1089	13456	3828
39	40	112	1600	12544	4480
40	38	118	1444	13924	4484
41	42	120	1764	14400	5040
42	36	117	1296	13689	4212
43	39	113	1521	12769	4407
44	40	128	1600	16384	5120
45	37	134	1369	17956	4958
46	36	115	1296	13225	4140
47	39	126	1521	15876	4914
48	36	134	1296	17956	4824
49	37	150	1369	22500	5550
50	42	137	1764	18769	5754
51	35	128	1225	16384	4480
52	36	121	1296	14641	4356
53	33	117	1089	13689	3861
54	37	106	1369	11236	3922
55	34	120	1156	14400	4080
56	41	110	1681	12100	4510
57	40	128	1600	16384	5120
58	38	130	1444	16900	4940
59	44	133	1936	17689	5852
60	33	117	1089	13689	3861
61	35	130	1225	16900	4550
62	34	100	1156	10000	3400
63	35	120	1225	14400	4200
64	39	129	1521	16641	5031
$\sum 64$	$\sum 2445$	$\sum 7897$	$\sum 94431$	$\sum 981105$	$\sum 302686$

Melalui tabel penolong korelasi di atas, telah diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum X = 2445 \quad \sum Y = 7897 \quad \sum xy = 302686$$

$$\sum x^2 = 94431 \quad \sum y^2 = 981105$$

Mencari indeks korelasi (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{(64)(302686) - (2445)(7897)}{\sqrt{[64(94431) - (2445)^2][64(981105) - (7897)^2]}} \\
 &= \frac{19371904 - 19308165}{\sqrt{(6043584 - 5978025)(62790720 - 62362609)}} \\
 &= \frac{63739}{\sqrt{(65559)(428111)}} \\
 &= \frac{63739}{\sqrt{28066529049}} \\
 &= \frac{167530}{63739} \\
 &= 0,380
 \end{aligned}$$

r_t pada taraf signifikan 5% = 0,246

r_t pada taraf signifikan 1 % = 0,319

Dengan diketahui nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai korelasi “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu ($0,246 < 0,380 > 0,319$). Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.

Mengacu pada bahasan di atas dapat dikatakan bahwa setiap dimensi, baik itu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sebab itu setiap pendidik harus mengetahui karakteristik dan gaya belajar anak. Sehingga apa yang diajarkan dan dipelajari dapat dengan mudah siswa tersebut dalam mengelola dan mencari nya. Salah satu indikator berpikir kritis adalah memecahkan masalah, maka menurut peneliti ketika anak belajar dengan cara nya, maka dengan mudah anak tersebut

memahami permasalahan soal yang mereka hadapi, baik itu dengan cara melihat, mendengar, atau mempraktikan. Walaupun dijumpai beberapa peserta didik yang kurang dalam berpikir kritisnya, tetapi jika diberi pengertian serta motivasi dan dilengkapi dengan fasilitas baik metode ataupun media yang baik, perlahan peserta didik akan mengerti dan dapat mengasah kemampuan berpikir nya. Jadi dapat dikatakan memang terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis, tetapi tidak hanya gaya belajar yang memiliki pengaruh terhadap berpikir kritis melainkan ada beberapa komponen lainnya seperti motivasi, media, dan metode yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab IV berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data.

Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPA adalah gaya belajar visual. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa frekuensi yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 37 peserta didik atau (58%) pada gaya belajar visual, sedangkan frekuensi yang menyatakan sedang sebanyak 18 peserta didik atau (28%) pada gaya belajar audio dan menyatakan rendah sebanyak 10 peserta didik (14%) pada gaya belajar kinestetik dari 64 peserta didik.
2. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa skor yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 9 responden atau (14%), kategori sedang sebanyak 42 responden atau (66%), dan kategori rendah sebanyak 13 responden atau (20%). Dengan demikian, hasil penelitian tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 66%.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang. diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,629$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , maka lihat harga “r” tabel. Dalam hal ini $df + N - nr = 64 - 2 = 62$, nilai tersebut terdapat dalam tabel dan diperoleh “r” pada taraf signifikan 5% = 0,246 dan pada taraf 1% = 0,319 maka $0,246 < 0,629 > 0,319$. Melihat hasil r_{xy} lebih besar dari taraf signifikan maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya mentransformasikan r_{xy} tersebut dalam uji t, maka didapat t hitung = 6,4288 > t tabel = 1,998, maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh peserta didik di MA Al-Fatah Palembang untuk lebih mempertajam kemampuan berpikir nya, karena dengan berpikir yang kritis dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupannya, terkhususnya pada zaman modern seperti ini. Dalam proses pembelajaran pun berpikir kritis sangat diperlukan agar diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan baik khususnya ketika mendapatkan suatu soal atau pertanyaan yang rumit maka kemampuan berpikir harus dipertajam lagi agar dapat memahami, memecahkan masalah, serta memberi kesimpulan dengan baik terkait materi yang diajarkan oleh pendidik.

8. Kepada pendidik di MA Al-Fatah Palembang ketika mengajar sebaiknya harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar dari setiap peserta didik, karena kita ketahui bahwa peserta didik itu memiliki karakteristik yang berbeda, terkhususnya dalam belajar, seperti halnya bahwa setiap gaya belajar, baik itu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebab itu setiap pendidik harus mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Sehingga apa yang diajarkan dan dipelajari dapat dengan mudah peserta didik tersebut dalam mengelola dan mencari nya. Salah satu indikator berpikir kritis adalah memecahkan masalah, maka menurut peneliti ketika peserta didik belajar dengan cara nya, maka dengan mudah peserta didik tersebut memahami permasalahan soal yang mereka hadapi, baik itu dengan cara melihat, mendengar, atau mempraktikan.
9. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat, teknik pengumpulan data yang lebih cocok dan tetap berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik ataupun gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*. 2014. Bandung:Dipenogoro
- Brown, Douglas. 2018. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan besar Amerika Serikat
- Fadillah, M et.al. 2014. *Edutainment Pendidikan Anank Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta:Kencana
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Faturohman dan Deni Ramdan. 2012. *Pengembangan Model Bahan Ajar Strategi Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP*. Skripsi FPMIPA UPI Bandung: Tidak Diterbitkan
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama
- Ghofur, Abd et. al. 2016. *Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. (STKIP PGRI Lamongan: Journal An-Nafs, vol.1 no.2, 2016). (online). <http://ejournal.iai.-tribakti.ac.id/285-25-943-1-10-20170301.pdf>. 24 Agustus 2018
- Ghufro, M.Nur dan Rini Risnawita. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik deskriptif)*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hasrul, *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*. 2009. (Jurnal Medtek volume 1 nomor 02,Oktober2009).(online).https://www.academia.edu/9080135/PEMAHAMAN_TENTANG_GAYA_BELAJAR_Hasrul. 24 Agustus 2018
<http://joharcomfoto.blogspot.com/2011/06/pembelajaran-fiqih-diMA.html>.diakses29-06-2018,pkl.12:08
<http://Rodenstockgumilar2.blogspot.com/2014/08-ketentuan-hukum-islam-tentang-hudud>.diakses 12/07/2018
- Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ismiyati et.al. 2016. *Proses Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Tinjau Dari Gaya Belajar Kelas IX B SMP Negeri 2 Surakarta*. (FKIP UNS Surakarta: Journal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.4, No.7, 2016). (online). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/9168-19491-1-SM.pdf>, 24 Agustus 2018
- Khodija, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Koto, Alaidin. 2011. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mandasari, Yunia dan Nadjamuddin. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan Materi Seni Rupa Menggambar kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur*. Volume 1. Januari 2015. (online).

- <http://jurnal.radenfatah.ac.id//517-Article> Text-1107-1-10-20160418.pdf. 24 Agustus 2018 hlm. 237
- Mundiri. 2011. *Logika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lensiana. (2012). Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap kemampuan menyimak huruf-huruf Al'Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*.
- Ludji Bire, Arylien et.al. 2014. *Josua Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Jurnal Kependidikan. Vol. 44 No. 2, e-ISSN 168-174: 2580-5533, 2014). (online) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307/4603>. 24 Agustus 2018
- Nasution. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nurbaeti et.al. 2012. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMKN 1 Bungku Tengah*. (Universitas Taduloko: e-Jurnal Mitra Sains, Vol. 3 No. 2, 2015). (online) <http://jurnal.untad.ac.id/4265-13728-1-PB.pdf>, 24 Agustus 2018
- Pakpahan, P Sondang. *Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Medan*. 2015. (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 12 nomor 1. ISSN 2442-2266, 2015). (online) <Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/view/82>. 24 Agustus 2018
- Pietono, Yan Djoko. 2015. *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatna, Andri. 2015. *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rahardjo, Susilo. 2013. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana
- Rasjid, Sulaiman. 2015. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rohsni, Ahmad. 2011. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Penghantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Samuel Tri Susetyo Parwoto. (2013). Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta*.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Prenada Media Group

- Silabus pembelajaran Fiqih MA kelas X-XII, semester 1 dan 2
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Syarifuddin, Amir. 2014. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana
- Teti Widiyanti. (2011). Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Penelitian Ex Post Facto SMPN 1 Surade Sukabumi*.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana

Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Indikator	Sub-Indikator	No-Butir
1	Visual	Kerapian	1. Menyukai kerapian 2. tersusun	1,2
		Mencatat	1. Membuat pertanyaan 2. Membuat peta konsep	3,4
		Mengatur waktu dengan baik	1. Membuat agenda harian 2. Tepat waktu	5,6
		Lebih suka membaca dari dibacakan	1. Membaca membuat tidak lupa 2. Hoby membaca	7,8
		Menghafal asosiasi dalam bentuk visual	1. mengerti apa yang dilihat 2. Mudah mengingat	9, 10
2	Audio	Bicara yang fasih	1. aktif berdiskusi 2. selalu menjelaskan	11,12
		Bicara dengan irama terpola	1. Menggunakan intonasi 2. Menyesuaikan lawan bicara	13,14
		Belajar dengan cara mendengar	1. mendengar penjelasan guru 2. mengingat apa yang dikatakan	15,16
		Membaca dengan bersuara	1. membaca dengan keras 2. mengeja dengan keras	17,18

		Mudah terganggu keributan	1. mengganggu konsentrasi 2. kelas tidak kondusif	19,20
3.	Kinestetik	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh Cenderung melakukan banyak gerak	1. Menyentuh orang untuk mendapat perhatian 2. Menggunakan isyarat tubuh saat menjelaskan	21,22
			1. Tangan tidak bisa diam 2. Menggerakan kaki	23,24
		Belajar melalui aktifitas fisik	1. Menunjuk kalimat saat membaca 2. Menyukai hal yang melibatkan aktifitas tubuh	25,26
		Mengingat sambil beraktivitas	1. Menghapal berjalan 2. Mengingat dengan keliling	27,28
		Menyukai kegiatan coba-coba	1. Berani 2. Mengikuti instruksi	29,30

Kisi-Kisi Skala Berpikir Kritis

No	Indikator	Sub-Indikator	No-Butir
1	Memecahkan Masalah	1. Mengidentifikasi Masalah 2. Mencari beberapa solusi 3. Mengendalikan emosi 4. Menyederhanakan masalah	1,2,3,4,5,6

		5. Sungguh-sungguh 6. Memahami dengan bahasa sendiri	
2	Menganalisis	1. Memahami informasi 2. Memberikan bukti kebenaran 3. Bersikap dan berpikir terbuka 4. Mencari alasan 5. Menentukan sumber yang dipercaya 6. Membaca ulang	7,8,9,10,11,12
3	Evaluasi	1. Mampu membedakan fakta dan opini 2. berinteraksi dengan diri 3. memeriksa kembali jawaban 4. memilih dengan tepat 5. memperhatikan kriteria soal 6. mengingat permasalahan	13,14,15,16,17,18
4	Kesimpulan	1. Menarik kesimpulan 2. Ringkas 3. Mudah mengerti 4. Memberikan kesimpulan 5. Menyatukan pendapat 6. Merangkum	19,20,21,22,23,24
5	Sintesis	1. Mengembangkan gagasan 2. Merangkum intisari 3. Kaitan antar sumber 4. Mencari informasi 5. Melihat bagian sumber yang diperlukan 6. Merumuskan pertanyaan	25,26,27,28,29,30

**Skala Gaya Belajar Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas XI MA Al-Fatah Palembang**

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Petunjuk Pengisian Skala

- Isilah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklist (√) yang tersedia pada jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), dan TS (Tidak Setuju), Sangat Tidak Setuju (STS).
- Mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai raport.
- Jawaban terjamin kerahasiannya.

a. Gaya belajar

No.	Pernyataan	Alternatif/Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Di sekolah saya berseragam dengan rapi					
2.	Buku saya tersusun rapi dalam tas					
3.	Saya menulis pertanyaan tentang materi Fiqih untuk diajukan kepada guru					
4.	Saya membuat mind mapping mengenai materi yang dibahas, agar dapat dimengerti					
5.	Saya membuat jadwal belajar, untuk memudahkan aktivitas belajar					
6.	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah					
7.	Dengan membaca saya tidak lupa akan setiap materi yang pernah dijelaskan guru					
8.	Saya sangat suka membaca buku pelajaran maupun novel					
9.	Materi fiqih lebih mudah dimengerti ketika guru mengajar dengan media yang bergambar					
10.	Saya mudah mengingat materi yang disampaikan guru dengan bentuk tabel, alur (mind mapping)					
11.	Belajar fiqih menyenangkan sekali bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi					
12.	Ketika teman tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, saya akan membantu menjelaskan kepadanya					
13.	Pada saat membacakan suatu materi saya menggunakan intonasi (suara rendah/tinggi) yang tepat					
14.	Ketika berbicara dengan guru saya berbicara dengan lembut dan sopan					
15.	Saya mendengar penjelasan dari setiap materi yang disampaikan guru					
16.	Saya dapat mengingat dengan mudah, apa yang orang katakan					

17.	Saya membaca buku dengan besuara					
18.	Ketika terdapat kalimat yang sulit dibaca, saya akan mengejanya					
19.	Ketika ada siswa yang ribut dalam proses pembelajaran, saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik					
20.	Ketika banyak keributan, membuat kelas tidak kondusif					
21.	Saya akan menyentuh tangan atau pundak teman, apabila dia tidak memperhatikan saya dalam menjelaskan pertanyaan yang dia tanyakan					
22.	Ketika menjawab pertanyaan dalam diskusi, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga					
23.	Saya menunjuk tangan apabila ingin menjawab atau bertanya kepada guru					
24.	Saya menggerakkan kaki, ketika sedang belajar atau memikirkan sesuatu					
25.	Saya menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca					
26.	Saya lebih suka mempraktikan dari pada disuruh menjelaskan suatu materi					
27.	lebih mudah menghafal pada saat melakukan aktivitas berjalan					
28.	Ketika saya mengingat akan sesuatu, saya akan keliling untuk mencari benda tersebut (buku, pena)					
29.	Saya berani mengerjakan soal yang sulit					
30.	Saat mempraktikan suatu materi, saya mengikuti perintah dari guru.					

b. Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Alternatif/Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Ketika diberi pertanyaan oleh guru, saya akan mencari terlebih dahulu maksud yang diinginkan oleh pertanyaan tersebut					
2.	Saya akan membuat beberapa jawaban untuk menjawab pertanyaan guru					
3.	Saya akan bersikap tenang ketika mendapat kendala dalam menjawab pertanyaan					

4.	Saya merangkum pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan menyelesaikannya satu persatu					
5.	Saya akan mencari jawaban mengenai pertanyaan sampai dapat					
6.	Saya akan mencoba memahami perintah soal dengan bahasa sendiri					
7.	Saat menyelesaikan soal, saya membaca informasi lebih dari satu kali					
8.	Ketika merasa ragu dalam menjawab soal, saya akan mencari dulu sumbernya					
9.	Saya akan menjawab soal dengan teliti dan tidak terburu-buru					
10.	saya akan mencari alasan yang tepat tentang keputusan yang saya ambil.					
11.	Saya tidak mudah mempercayai pendapat teman, sebelum menemukan sumber yang benar tentang hal itu					
12.	Saya berhenti dan membaca ulang ketika saya bingung dengan informasi yang saya baca					
13.	Saya dapat menentukan apakah sebuah pendapat yang dikatakan oleh seseorang itu benar atau tidak					
14.	Saya bertanya kepada diri sendiri mengenai apakah jawaban yang sudah saya buat benar					
15.	Saya memeriksa kembali jawaban untuk memastikan bahwa permasalahan/soal sudah diselesaikan sesuai arahan yang diberikan guru					
16.	Ketika dihadapkan beberapa pilihan, saya dapat memilih dengan tepat					
17.	Ketika menyelesaikan suatu soal saya melihat tingkat kesulitannya terlebih dahulu					
18.	Saya mengingat-ingat apakah saya pernah mendengar dan membaca soal ini sebelumnya					
19.	Saya mengungkapkan alasan dan bukti yang akurat dalam menarik kesimpulan					
20.	Saya mampu memberikan penjelasan materi fiqih secara ringkas					
21.	Dengan adanya kesimpulan membuat kita lebih memahami suatu materi					
22.	Saya dapat membuat kesimpulan pada materi yang saya baca					

23.	Saya menyatukan beberapa pendapat teman dan pendapat sendiri untuk memberikan kesimpulan tentang materi fiqih yang dibahas					
24.	Dengan merangkum materi yang disampaikan guru, membuat saya lebih mengerti tentang materi tersebut.					
25.	Saya mampu mengembangkan gagasan atau ide dari informasi yang diberikan					
26.	Saya akan merangkum intisari (hal-hal penting) pada bacaan yang berasal dari beberapa sumber					
27.	Saya menghubungkan beberapa informasi mengenai materi yang cukup rumit untuk dipahami					
28.	Ketika guru memberikan sebuah materi Fiqih, saya akan mencari informasi mengenai materi tersebut.					
29.	Terlebih dahulu saya mengingat dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting pada wacana.					
30.	Pertanyaan yang saya rumuskan berguna untuk memahami informasi yang ada dan mencari informasi lain					

SELAMAT MENGERJAKAN



PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Aspek yang diamati

1. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
2. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

3. Siapa saja yang berperan aktif dalam pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan gaya belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MA Al-Fatah

B. Daftar Dokumen

1. Sejarah MA Al-Fatah Palembang
 - a. Catatan sejarah perkembangan sekolah
 - b. Foto kegiatan sekolah
2. Manajemen
 - c. Rumusan visi dan misi
 - d. Kebijakan sekolah
3. Data Kesiswaan

- a. Jumlah kelas
- b. Jumlah siswa
4. Data Ketenagaan
 - a. Kepala Sekolah (tingkat pendidikan dan tugasnya)
 - b. Guru (tingkat pendidikan dan tugasnya)
 - c. Staff/karyawan (tingkat pendidikan dan tugasnya)
5. Organisasi
 - a. Struktur organisasi MA Al-Fatah Palembang dan tincian tugas
6. Kegiatan Ekstrakurikuler MA Al-Fatah Palembang
7. Pedoman dan Peraturan-Peraturan
 - a. Deskripsi tugas kepala madrasah, guru, dan staf.
 - b. Pedoman/Peraturan guru
 - c. Pedoman aturan akademik siswa
 - d. Peraturan tata tertib siswa
8. Sarana dan Prasarana Madrasah
 - a. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang
 - b. Gedung dan ruang MA Al-Fatah Palembang
 - c. Sarana dan alat-alat pembelajaran
 - d. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya
9. Proses Belajar Mengajar
 - a. Jadwal pelajaran
 - b. Kurikulum



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 NIM : 14210342
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 12 Oktober 2018

Ketua

Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
 NIP. 197308 14199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126.
Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
NIM : 14210342
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Setelah dilaksanakan bimbingan dengan seksama Proposal Skripsi tersebut, memang benar telah disepakati oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan.

Maka dari itu, kami menyetujui Proposal Skripsi tersebut untuk dapat diikuti sertakan pada seminar proposal.

Pembimbing I Skripsi

Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP.19761003201122001

pembimbing II Skripsi

M. Fauzi, M.Ag
NIP.197406122003121006

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Fatah Palembang
 Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	24/1/2018	- Coba print utas & lengkep, rapi proposal & lain-lain. - Ak ulang pengetik & penulisan.	
	25/1/2018	Ace utle & ajuk pd uzia & usmar propose	

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	11/7/2018	Oke ADD 2 bab II Silabus ambil data Bab III tambas sub Itz kegim ekstrak silabus tulis Bab IV & V	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Fatah Palembang
 Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	7/12 2017	Perbaikan Rumus Masalah & Konsep Berpikir Kritis Pake Rumus Korelasi.	



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nomor : MA.007/06.08/PP.01.1/045/2014....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri.....
Prabumulih..... menerangkan bahwa :

nama : NUR FEBRY FITRI YANTI
tempat dan tanggal lahir : Prabumulih, 7 Februari 1997
nama orang tua/wali : Haironi
nomor induk siswa nasional : 9971847709
nomor peserta ujian nasional : 3-14-11-04-500-045-4
madrasah asal : MAN Prabumulih

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Prabumulih, 20 Mei..... 2014

Kepala Madrasah,



Drs. MUHAMMAD AMIN, MM
NIP. 197004212000031003

MA 060001153





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018



Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-0027/Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Nur Feby Fitri Yanti

Tempat/Tgl Lahir : Prabumulih, 07 Februari, 1997

NIM : 14210342

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"
Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018

Ketua,



Dr. Syefriyeni, M.Ag.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif Program Regular Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 5 September 2018
Jam : 08.00 - Selesai
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelompok : 2 (DUA)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	14210200	Ririn Sartika	65	65	61	68	78	73	87	71	B
2	14210244	Vi an Saputra	65	62	62	76	75	78	86	72	B
3	14210222	Sidarman	65	76	63	77	78	71	86	74	B
4	14210342	Nur Febry Fitriyanti	65	68	60	80	80	78	86	74	B
5	14210243	Usni	65	60	63	75	78	80	88	70	B
6	14210075	Putri Alqhoriziyah	80	62	64	75	85	78	87	76	B
7	14210047	Dicky Fitriansyah	65	70	60	74	65	78	86	71	B
8	14210277	Destriani	80	60	63	78	67	76	86	73	B
9	14210127	M. Ainurrofiq	70	70	61	78	83	62	87	73	B
10	14210101	Indra Wandaka	70	80	60	76	68	83	87	72	B
11	14210013	A Irvan	65	70	63	76	78	77	87	74	B
12	14210026	Ana Badriatul M	65	68	64	78	78	87	86	76	B
13	14210066	Falgeta	65	65	63	76	77	80	88	73	B
14	14210226	Siti Anirohmah	65	72	64	80	86	80	86	76	B
15	14210235	Syaidus Syukur	60	60	62	78	80	74	88	72	B
16	14210234	Suyati	65	75	62	80	75	95	88	77	B
17	14210246	Widesti Awliyah	65	70	63	78	77	63	87	72	B
18	14210259	Yuni Setiani	65	60	64	83	79	90	86	75	B
19	13210220	Ria Okta Prismayani	65	60	63	78	70	60	88	69	C
20	12210224	Sarwenda	65	62	61	82	80	80	88	74	B

Keterangan :

Mata Uji	
I	Media Pembelajaran
II	Materi PAI
III	Perencanaan Sistem Evaluasi
IV	Telaah Kurikulum
V	BTA
VI	Metodologi Pembelajaran
VII	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Dosen Penguji

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.M.Si
Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd. I
Muhammad Isnaini, S.Ag.M.Pd
Muhammad Fauzi, M.Ag.
Sofyan, S.Ag. M.HI
Dr. Ismail, M.Ag
Dr. Karoma, M.Pd

Interval Nilai

86 - 100 = A
70 - 85 = B
60 - 69 = C
56 - 59 = D
≤ 56 = E

Ketua Prodi

M. Amron, M.Ag.
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 12 September 2018
Sekretaris

M. Ag. M. Ag.
NIP. 14251008 200003 2001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 7666 /Un.09/II.1/PP.00.9/27/08/2018

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Nur Febray Fitri Yanti
NIM : A210342
Semester / Jurusan : 9 / PAI
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,69
(Tiga koma Enam Sembilan)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 23 Agustus 2018
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan
Alumni,

YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



Knowledge, Quality & Integrity



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-6572/Un.09/II.I/PP.00.9/7/2018 Palembang, 09 Juli 2018
 Lampiran :
 Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Kepada Yth,
 Kepala MA Aliyah Al-Fatah Palembang
 di
 Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 NIM : 14210342
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Kejawan Kel. Pipareja Kec. Kemuning
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, W. Wb


 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
 NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pkiry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telp. (0711) 553276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-8356/U/09/II/PP/009/II/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669R Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang; Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. NIP. 19761003 200112 2 001
2. M. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740612 200312 1 006

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama : Nur Fitri Oviyanti

NIM : 14210342

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 24 November 2017



Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 1997031 004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
 NIP : 19610730 198803 1002
 Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang telah di susun oleh :

Nama	: Nur Febry Fitri Yanti
NIM	: 14210342
Fakultas/jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Aama Islam
Judul sekeripsi	: Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Telah diberikan Validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian di lapanagan.

Palembang, ¹³ July 2018

Validator,



Dr. Akmal Hawi, M.Ag

NIP. 19610730 198803 1002

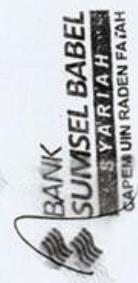
BANK SUMSELBABEL
UNIVERSITAS SYARIAH
 0707798 telp. 214833180089 Pangasinan Dumadani
 611809 L2SR1 SARUN

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 UIN RADEN FATAH
 ID Mahasiswa : 14210342
 Nama Mahasiswa : MUR FEBRY FITRI YANTI
 Keterangan Bayar : UKI 1-2
 Semester Bayar : GANJIL
 Tahun Angkatan : 2018
 Nama Fakultas : ILMU TAMBILYAH DAN ALGURUM
 Nama Jurusan : Pendidikan Agama Isl
 Nomor Induk Mhs : 14210342
 Detail Pembayaran :

001 UKI 1-2	1,400,000.00
Reference Code	
Nilai Transaksi	: Rp. 1,400,000.00
Biaya Bank	: Rp. .00
Total Pembayaran	: Rp. 1,400,000.00

terbilang :
 SATU JUTA EMPAT RATUS RIBU RUPIAH



Universitas menyatakan Struk ini sebagai tanda bukti Pembayaran yang sah :-



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telep. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email ftarbiyah@radenfatah.ac.id

44	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
45	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	4.00	8
46	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
47	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
48	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
49	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
50	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
51	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
52	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
53	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	4.00	16
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4.00	16
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	4.00	8
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3.00	12
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
63	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
JUMLAH:			150			555

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.70
 Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 13 Oct 2018
 Ka. Prodi


 H. Alimron, M.Ag.
 NIP. 197202132000031002

15/10/18
H. Alimron
Penyerah
lengkap



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 NIM : 14210342
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
 Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah
 Aliyah Al-Fatah Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 2 Oktober 2018

Sekretaris


 Mardeli, M. A
 NIP. 19751008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH AL-FATAH
YAYASAN PEMBANGUNAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry (Komplek UIN Raden Fatah) Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon (0711) 357071 Pos-ei madrasahaliyahalfatan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.06.C7/AF/PP.06/ 023 / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., M.S.I
 Jabatan : Waka. Kurikulum Madrasah
 Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Komp. UIN Raden Fatah
 Palembang

Dengan ini menerangkan nama dibawah ini:

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 NIM : 14210342
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memang benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Fatah Yayasan Pembangunan UIN Raden Fatah dengan Judul Skripsi "**Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang**".

Demikianlah surat keterangan ini dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 9 Agustus 2018
 Waka. Kurikulum Madrasah



Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., M.S.I

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

JL. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

**Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 / 2015
Diberikan Kepada**

Nur Febry Fitri Yanti
14210342

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui
Dekan,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
1.	25/1/2018	<p>Proposal, perbaikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang - Kesiapan kelas, relevansi apa manfaat bagi literasi pd mapel fiqh - - Masalah ayat al-Qur'an. - Relevansi fokus penelitian pd literasi fiqh yg relevan. 	 
2.	30/1/2018	Acc proposal, literasi	

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
3.	12/7 ²⁰¹⁸	Bab II & III Bab II, tinjauan materi Fiqh 45 lughat & terapan pada penelitian. Bab III -> Analisis	
4.	13/7 ²⁰¹⁸	Bab II & III, Aca - <u>Validasi IPD</u> .	
5.	26/7 ²⁰¹⁸	Aca IPD. Layar Penelitian.	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
6.	16/8 2018.	Aa Basir Basir, bapak Saran Grg-peneliti selanjutnya	A.
7.	20/8 2018	Aa Basir Lanjut Abstrak.	f.
8.	21/8 2018.	Aa keseluruhan Gab. lengkapi Rana dlm. siap unguang	f.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 Fax. (0711) 354668

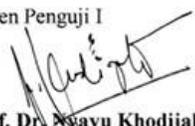
BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 NIM : 14210342
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 08 Mei 2018 dengan Dosen Penguji I Ujian Seminar Proposal Skripsi Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si, dan Dosen Penguji II Ujian Seminar Proposal Skripsi Mardeli, M.A. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan untuk melanjutkan ke dosen pembimbing skripsi.

Dosen Penguji I

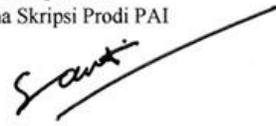

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si
 NIP. 19700825 199503 2 001

Palembang, 08 Mei 2018

Dosen Penguji II


Mardeli, MA
 NIP. 19751008 200003 2 001

Mengetahui,
 Bina Skripsi Prodi PAI


SYARNUBI, M.Pd.I
 NIDN. 2002048802

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Fatah Palembang
 Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	20/2017 12	<p>Dalam lg konsep qaza belajar</p> <p>Rumus Statistik Coba Ganda lg yg ada bulan anas Sijon lipidni kutip yg folelu pengas</p>	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
Nim : 14210342
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Fatah Palembang
Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	11/12/2017	Perbaiki pengutipan & referensi. Hitung gaya belajar & konsep berpikir kritis. - perbaiki Rumus & Teknik Sampling	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	6/8/2018	Tampilkan data prosentasi variabel y & kemampuan berpikir kritis (tab IV) - perbaiki kesimpulan - Sensus RUM & hasil pembahas - buat abstrak	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	7/6 2018	Perbaiki outline (sesuai sur & an), Silakan Tulus Bab 2 Berikan. (II III & APD _g .)	
	5/7 2018	Tambah bahan Hg gaya belajar Anonim Bab III Sumber footnote APD Perbaiki Bab III Footnote continue	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Kode Pos 30126 .Telp. (0711) 353276 Palembang

SURAT KETERANGAN LULUS HAFALAN JUZ AMMA

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 NIM : 14210342
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan dinyatakan telah lulus hafalan Juz Amma pada hari Jum'at, 06 Juli 2018. Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dengan semestinya selama sertifikat tahfiz Juz Amma belum diterbitkan.

Ketua Program,

Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I
 NIP: 198711242017011031

Palembang, 13 Agustus 2018

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

H. Alimron, M.Ag
 NIP: 197202132000031002

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**
Program Ilmu Pengetahuan Alam

Nama : NUR FEBRY FITRI YANTI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Prabumulih, 7 Februari 1997
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9971847709
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-11-04-500-045-5

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah ²
A UJIAN MADRASAH				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,70	8,40	7,91
	b. Akidah-Akhlak	8,07	8,40	8,17
	c. Fikih	7,83	8,60	8,06
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,80	8,20	8,62
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,53	9,00	7,97
3	Bahasa Indonesia	7,80	8,40	7,98
4	Bahasa Arab	7,80	8,20	7,92
5	Bahasa Inggris	7,53	8,60	7,85
6	Matematika	7,40	9,00	7,88
7	Fisika	7,40	9,00	7,88
8	Kimia	7,50	8,75	7,88
9	Biologi	7,40	9,25	7,96
10	Sejarah	8,43	8,60	8,48
11	Seni Budaya	8,20	8,80	8,38
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	8,87	8,60	8,79
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,43	9,00	8,60
14	Keterampilan/Bahasa Asing			
15	Muatan Lokal :			
Rata-Rata				8,69

¹Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4 dan 5, untuk madrasah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²Nilai Madrasah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir [*]
B UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	7,98	8,40	8,2
2.	Bahasa Inggris	7,85	5,80	6,6
3.	Matematika	7,88	7,75	7,8
4.	Fisika	7,88	7,75	7,8
5.	Kimia	7,88	7,50	7,7
6.	Biologi	7,96	6,25	6,9
Rata-Rata				7,5

^{*} Nilai Akhir = 50% Nilai Madrasah + 50% Nilai Ujian Nasional



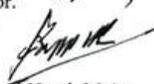
Prabumulih, 20 Mei 2014
 Kepala Madrasah,
 Drs. MUHAMMAD AMIN, M.M.
 NIP. 19700421200031003

**KOMENTAR DAN SARAN
TENTANG KEVALIDAN ANGKET**

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
 Nim : 14210342
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

No.	Komentar	Saran
1.	Alternatif jawaban gunakan alternatif Ss, S, R, TS, STg.	Ditit tambahkan kolom sub. Uji- katar jika mungkin
2.	Masih ada ketidak di sepekan di ke dalam bentuk SAB - Uudilabon, Cari di rumusian Hera Pertanyaan	Uudilabon Pengaruh Kad New Pertanyaan Ked Uudilabon
3.	New Pertanyaan di buat dalam bentuk pertanyaan dalam Uudilabon dan Jelas	

Palembang, 19/7 2018
 Validator.


 Dr. Akmal Hawi, M.Ag
 NIP. 19610730 198803 1002



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354868 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :

NUR FEBRY FITRI YANTI
 NIM : 14210342

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 Juli 2015
 Kepala Unit,
 Fahruddin, M.Kom
 NIP. 19750522 201101 1 001



Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.

Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag
Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Febry Fitri Yanti

NIM : 14210342

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

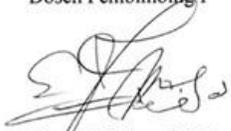
Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag agar berkenan dan bersedia menjadi validator dalam instrumen penelitian yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang*"

Demikian surat permohonan ini dibuat. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Palembang, July 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 197610032001122001

Peneliti



Nur Febry Fitri Yanti
NIM.14210342



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telep. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : NUR FEBRY FITRI YANTI
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PRABUMULIH, 07 February 1997
 NIM : 14210342
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	C	2.00	4
3	INS103	BAHASA INGGRES I	2	A	4.00	8
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
11	INS 201	USHUL FIQH	2	C	2.00	4
12	INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
13	INS 203	BAHASA INGGRES II	2	A	4.00	8
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
16	INS 208	FIQH	2	B	3.00	6
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
19	INS 302	HADIST	2	B	3.00	6
20	INS 303	BAHASA INGGRES III	2	B	3.00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8
23	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	A	4.00	24
25	PAI 103	TAHSINUL QIROAH	2	B	3.00	6
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4.00	8
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
32	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	A	4.00	8
33	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4.00	8
34	PAI 607	FIQH IBADAH	2	B	3.00	6
35	PAI 608	FIQH MUAMALAH	2	A	4.00	8
36	PAI 609	FIQH MAWARIS	2	B	3.00	6
37	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	4.00	8
38	PAI 611	TARIKH TASYRI'	2	A	4.00	8
39	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
40	PAI 702	PENGLOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
41	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
42	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	A	4.00	8
43	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	C	2.00	4

SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN VALIDATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP : 197610032001122001
Jabatan : Dosen Program PAI
Sebagai : Pembimbing 1

Menunjuk saudara/i di bawah ini :

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP : 19610730 198803 1002
Jabatan : Dosen Program PAI
Sebagai : Validator

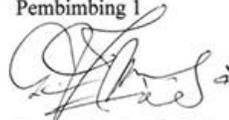
Untuk memeriksa instrumen penelitian yang telah dibuat oleh :

Nama : Nur Febry Fitri Yanti
NIM : 14210342
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, July 2018
Pembimbing 1



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 197610032001122001

